

PT Tifa Finance Tbk

Laporan Keuangan/

Financial Statements

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan

1 Januari 2014/31 Desember 2013

serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2015 dan 2014/

As of December 31, 2015 and 2014 and

January 1, 2014/December 31, 2013 and

for the Years Ended December 31, 2015 and 2014

PT TIFA FINANCE Tbk
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

Halaman/
Page

**Laporan Auditor Independen/
Independent Auditors' Report**

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT Tifa Finance Tbk pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2015 dan 2014/

The Directors' Statement on the Responsibility for Financial Statements of PT Tifa Finance Tbk as of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/ December 31, 2013 and for the Years Ended December 31, 2015 and 2014

LAPORAN KEUANGAN – Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 serta untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014/

FINANCIAL STATEMENTS – *As of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/ December 31, 2013 and for the Years Ended December 31, 2015 and 2014*

Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas/ <i>Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas/ <i>Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to Financial Statements</i>	6

Laporan Auditor Independen**No. 01810616SA****Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan
Direksi
PT Tifa Finance Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Tifa Finance Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report**No. 01810616SA****The Stockholders, Board of Commissioners,
and Directors
PT Tifa Finance Tbk**

We have audited the accompanying financial statements of PT Tifa Finance Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2015, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Tifa Finance Tbk tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 39 atas laporan keuangan, PT Tifa Finance Tbk telah menerapkan standar akuntansi keuangan baru tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Tifa Finance Tbk as of December 31, 2015, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of a matter

As disclosed in Note 39 to the financial statements, PT Tifa Finance Tbk applied certain new financial accounting standards effective since January 1, 2015.

MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY



Lianny Leo

Izin Akuntan Publik No. AP.0495/Certified Public Accountant License No. AP.0495

8 Maret 2016/March 8, 2016



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

PT TIFA FINANCE Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address:

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title

2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone number:
Jabatan/Title

3. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title

menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 serta untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014.
2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015 AND 2014
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014

PT TIFA FINANCE Tbk

We, the undersigned:

- : Bernard Thien Ted Nam
: Gedung Tifa Lt. 4, Jl. Kuningan Barat 26
Jakarta 12710
: Jl. Simprug Golf XI No. 157
Kebayoran Lama Jakarta 12220
: 021-5200667
: Presiden Direktur

- : Ester Gunawan
: Gedung Tifa Lt. 4, Jl. Kuningan Barat 26
Jakarta 12710
: Puri Kencana Blok M4 No. 15
Jakarta 11610
: 021-5200667
: Direktur

- : Tjahja Wibisono
: Gedung Tifa Lt. 4, Jl. Kuningan Barat 26
Jakarta 12710
: Jl. Bintaro Jaya I C 2/3 Bintaro
Pesanggrahan Jakarta 12330
: 021-5200667
: Direktur

declared that :

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements as of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013 and for the years ended December 31, 2015 and 2014.
2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

PT TIFA FINANCE Tbk

Tifa Building 4th Floor, Jl. Kuningan Barat 26, Jakarta 12710, Indonesia

Phone : 62-21 5200667 (hunting), 5252029

Fax : 62-21 5229273, 5262425

www.tifafinance.co.id

B 14



3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
- b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements, and
- b. The Company's financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Company's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

8 Maret/March 8, 2016



Bernard Thien Ted Nam
Presiden Direktur/President Director

Ester Gunawan
Direktur/Director

Tjahja Wibisono
Direktur/Director

PT TIFA FINANCE Tbk

Tifa Building 4th Floor, Jl. Kuningan Barat 26, Jakarta 12710, Indonesia

Phone : 62-21 5200667 (hunting), 5252029

Fax : 62-21 5229273, 5262425

www.tifafinance.co.id

Catatan/ Notes	Disajikan kembali/As Restated (Catatan/Note 39)				
	31 Desember/ December 31		1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013		
	2015	2014			
ASET				ASSETS	
Kas dan Setara Kas	4	108.326.163	60.153.130	30.235.271	Cash and Cash Equivalents
Surat-surat Berharga	5	912.143	1.943.151	1.744.610	Marketable Securities
Investasi Sewa Neto	6				Net Investments in Finance Lease
Pihak berelasi	32	567.428	141.902	1.841.893	Related parties
Pihak ketiga		1.031.305.786	1.024.075.711	967.137.454	Third parties
Nilai residu yang dijamin		493.445.252	443.274.451	494.893.040	Guaranteed residual value
Penghasilan pembiayaan tangguhan		(157.642.141)	(133.152.187)	(123.636.375)	Unearned lease income
Simpanan jaminan		(493.445.252)	(443.274.451)	(494.893.040)	Security deposits
Jumlah		874.231.073	891.065.426	845.342.972	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai		(28.761.138)	(23.782.147)	(20.329.255)	Allowance for impairment
Jumlah - Bersih		845.469.935	867.283.279	825.013.717	Total - Net
Piutang Pembiayaan Konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 367.026	7	24.287.456	19.656.035	2.271.177	Consumer Financing Receivables - net of allowance for impairment of Rp 367,026
Tagihan Anjak Piutang - Bersih	8	18.426.359	4.001.056	4.001.056	Factoring Receivables - Net
Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik	13	5.193.205	7.160.533	4.503.810	Ijarah Muntahiyah Bittamlik Receivables
Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga	9	1.001.376	695.893	884.222	Other Accounts Receivable - Third Parties
Aset Pajak Tangguhan	29	1.923.654	1.444.125	1.241.015	Deferred Tax Assets
Properti Investasi	10	702.000	702.000	-	Investment Property
Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 7.928.920, Rp 6.929.631, dan Rp 6.367.038 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013	11	12.085.581	11.742.515	2.851.961	Property and Equipment - net of accumulated depreciation of Rp 7,928,920, Rp 6,929,631, and Rp 6,367,038 as of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/ December 31, 2013, respectively
Aset untuk Disewakan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 10.907.323, Rp 12.014.995, dan Rp 5.695.058 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013	12	6.730.577	12.139.205	15.255.831	Assets for Lease - net of accumulated depreciation and allowance for impairment loss of Rp 10,907,323, Rp 12,014,995, and Rp 5,695,058 as of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/ December 31, 2013, respectively
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 88.087.422, Rp 93.990.530, dan Rp 82.169.767 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013	13	290.444.547	82.395.248	121.889.934	Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik - net of accumulated depreciation and allowance for impairment losses of Rp 88,087,422, Rp 93,990,530, and Rp 82,169,767 as of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013, respectively.
Uang Muka Pembelian Aset Tetap		-	-	5.940.000	Advances for Purchase of Property and Equipment
Biaya dibayar Di Muka	32	550.434	537.254	537.623	Prepaid Expenses
Pajak dibayar Di Muka		28.524	9.892	26.966	Prepaid Taxes
Aset Lain-lain - Bersih	14				Other Assets - Net
Pihak berelasi	32	115.710	115.710	115.710	Related parties
Pihak ketiga		29.882.571	10.758.405	13.895.350	Third parties
Jumlah		29.998.281	10.874.115	14.011.060	Total
JUMLAH ASET		1.346.080.235	1.080.737.431	1.030.408.253	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	Disajikan kembali/As Restated (Catatan/Note 39)			
		31 Desember/ December 31		1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013	
		2015	2014		
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
Pinjaman yang Diterima	17	644.495.228	635.947.456	735.852.898	Loans Received
Utang Pajak	16	737.576	2.102.280	1.558.535	Taxes Payable
Surat Utang Jangka Menengah	15	137.738.859	124.075.000	-	Medium Term Notes
Beban Akrual	18	3.602.753	3.134.499	3.105.534	Accrued Expenses
Uang Muka Pelanggan	19	19.984.199	12.233.318	10.546.913	Advances from Customers
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	28	7.694.613	5.776.498	4.964.057	Long-term Employee Benefits Liability
Liabilitas Lain-lain	20	235.583.576	9.976.673	13.549.191	Other Liabilities
Jumlah Liabilitas		1.049.836.804	793.245.724	769.577.128	Total Liabilities
EKUITAS					EQUITY
Modal Saham - nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham Modal dasar - 4.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor - 1.079.700.000 saham	22	107.970.000	107.970.000	107.970.000	Capital Stock - Rp 100 (in full Rupiah) par value per share Authorized - 4,000,000,000 shares Issued and paid-up - 1,079,700,000 shares
Tambahan Modal Disetor - Bersih	23	9.830.922	9.830.922	9.830.922	Additional Paid-in Capital - Net
Saldo Laba					Retained Earnings
Cadangan umum	30	200.000	150.000	100.000	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya		178.242.509	169.540.785	142.930.203	Unappropriated
Jumlah Ekuitas		296.243.431	287.491.707	260.831.125	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.346.080.235	1.080.737.431	1.030.408.253	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	2015	Disajikan Kembali/ As Restated (Catatan/Note 39) 2014	
PENDAPATAN				REVENUES
Sewa pembiayaan	6	134.358.169	134.463.809	Finance lease income
Pendapatan ijarah muntahiyah bittamlik - bersih	13	14.055.972	16.726.938	Ijarah muntahiyah bittamlik income - net
Sewa operasi	12	7.347.394	7.877.588	Operating lease income
Pembiayaan konsumen	7	3.882.788	2.471.857	Consumer financing income
Anjak piutang	8	4.415.354	608.503	Factoring income
Bunga	24	613.001	250.793	Interest income
Lain-lain - Bersih	25	184.573	5.082.429	Others - net
Jumlah Pendapatan		<u>164.857.251</u>	<u>167.481.917</u>	Total Revenues
PENGHASILAN (BEBAN)				INCOME (EXPENSES)
Keuntungan penjualan aset tetap dan aset untuk disewakan	11,12	893.064	207.046	Gain on sale of property and equipment and assets for lease
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing-bersih	2	435.487	(154.933)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	6,12,14	(22.473.146)	(17.708.421)	Provision for impairment losses
Beban umum dan administrasi	27	(34.938.238)	(26.708.170)	General and administrative expenses
Beban bunga	26	(80.576.964)	(75.442.967)	Interest expense
Lain-lain		(860)	(35.093)	Others
Jumlah Beban		<u>(136.660.657)</u>	<u>(119.842.538)</u>	Total Expenses
LABA SEBELUM PAJAK		<u>28.196.594</u>	<u>47.639.379</u>	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK	29			TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini		8.443.389	11.566.376	Current
Tangguhan		(308.526)	(228.552)	Deferred
		<u>8.134.863</u>	<u>11.337.824</u>	
LABA TAHUN BERJALAN	31	<u>20.061.731</u>	<u>36.301.555</u>	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified subsequently to profit and loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	28	(684.010)	101.769	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi	29	171.003	(25.442)	Tax relating to item that will not be reclassified
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK		<u>(513.007)</u>	<u>76.327</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF		<u>19.548.724</u>	<u>36.377.882</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	31	18,58	33,62	EARNINGS PER SHARE BASIC (in full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahkan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
				Cadangan Umum/ Appropriated for General Reserve	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2014		107.970.000	9.830.922	100.000	142.545.124	260.446.046	Balance as of January 1, 2014, as previously reported
Dampak perubahan kebijakan akuntansi	39	-	-	-	385.079	385.079	Impact of changes in accounting policies
Saldo pada tanggal 1 Januari 2014, disajikan kembali		107.970.000	9.830.922	100.000	142.930.203	260.831.125	Balance as at January 1, 2014, as restated
Penghasilan komprehensif							Comprehensive income
Laba tahun berjalan		-	-	-	36.301.555	36.301.555	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain							Other comprehensive income
Pengukuran kembali liabilitas imbangan kerja jangka panjang	28	-	-	-	76.327	76.327	Remeasurement of long-term employee benefit liability
Jumlah penghasilan komprehensif		-	-	-	36.377.882	36.377.882	Total comprehensive income
Transaksi dengan pemilik							Transactions with owners
Dividen kas	30	-	-	-	(9.717.300)	(9.717.300)	Cash dividends
Pembentukan cadangan umum	30	-	-	50.000	(50.000)	-	Appropriation for general reserve
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014		107.970.000	9.830.922	150.000	169.540.785	287.491.707	Balance as of December 31, 2014
Penghasilan komprehensif							Comprehensive income
Laba tahun berjalan		-	-	-	20.061.731	20.061.731	Profit for the year
Rugi komprehensif lain							Other comprehensive loss
Pengukuran kembali liabilitas imbangan kerja jangka panjang	28	-	-	-	(513.007)	(513.007)	Remeasurement of long-term employee benefit liability
Jumlah penghasilan komprehensif		-	-	-	19.548.724	19.548.724	Total comprehensive income
Transaksi dengan pemilik							Transactions with owners
Dividen kas	30	-	-	-	(10.797.000)	(10.797.000)	Cash dividends
Pembentukan cadangan umum	30	-	-	50.000	(50.000)	-	Appropriation for general reserve
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015		107.970.000	9.830.922	200.000	178.242.509	296.243.431	Balance as of December 31, 2015

	2015	2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:			Cash receipts from:
Sewa pembiayaan	758.977.106	712.406.048	Finance lease
Pembiayaan konsumen	9.367.033	6.192.955	Consumer financing
Tagihan anjak piutang	85.525.837	42.000.000	Factoring
Penerimaan premi asuransi	11.452.284	17.652.872	Insurance premiums
Sewa operasi	7.347.394	7.877.588	Operating lease
Pendapatan bunga	493.000	209.484	Interest income
Piutang yang diambil-alih	25.851.771	28.339.643	Claims from collateral
Pendapatan lain-lain	3.125.346	6.619.761	Other income
Jumlah penerimaan kas	<u>902.139.771</u>	<u>821.298.351</u>	Total cash receipts
Pengeluaran kas untuk/kepada:			Cash disbursements for/to:
Sewa pembiayaan	(553.907.484)	(535.445.819)	Finance lease
Pembiayaan konsumen	(9.009.950)	(18.859.492)	Consumer financing
Tagihan anjak piutang	(100.385.002)	(42.000.000)	Factoring
Beban keuangan	(81.410.182)	(75.585.069)	Financial charges
Beban usaha	(23.366.186)	(15.036.526)	Operating expenses
Premi asuransi	(12.397.882)	(16.885.488)	Insurance premiums
Beban lain-lain	(10.833.462)	(20.197.041)	Others
Jumlah pengeluaran kas	<u>(791.310.148)</u>	<u>(724.009.435)</u>	Total cash disbursements
Kas diperoleh dari operasi	110.829.623	97.288.916	Net cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan badan	(9.859.441)	(11.051.372)	Payment of corporate income tax
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>100.970.182</u>	<u>86.237.544</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan investasi surat-surat berharga	740.898	2.520.896	Proceeds from sale of marketable securities
Hasil penjualan aset untuk disewakan	1.436.196	199.250	Proceeds from sale of assets for lease
Hasil penjualan aset tetap	159.950	156.775	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset ijarah muntahiyah bittamlik	(336.913.908)	(62.295.848)	Acquisitions of Asset Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Perolehan aset untuk disewakan	(403.100)	(3.635.345)	Acquisitions of assets for lease
Perolehan aset tetap	(1.518.303)	(3.861.485)	Acquisitions of property and equipment
Perolehan investasi surat-surat berharga	(659.200)	(2.294.297)	Net investment in marketable securities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(337.157.467)</u>	<u>(69.210.054)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pencairan pinjaman	485.291.544	498.888.162	Proceeds from loan availment
Penerimaan dari penerbitan surat utang jangka menengah	-	122.290.000	Proceeds from issuance of medium term notes
Penerimaan dari liabilitas atas penerusan pinjaman	283.102.781	-	Proceed from payables on loan channelling
Pelunasan pinjaman	(476.731.393)	(598.999.824)	Payments of loans
Pembayaran dividen kas	(10.797.000)	(9.717.300)	Dividends paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>280.865.932</u>	<u>12.461.038</u>	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	44.678.647	29.488.528	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	60.153.130	30.235.271	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	3.494.386	429.331	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>108.326.163</u>	<u>60.153.130</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Tifa Finance Tbk ("Perusahaan"), didirikan dengan nama PT Tifa Mutual Finance Corporation berdasarkan Akta No. 42 tanggal 14 Juni 1989 dari Esther Daniar Iskandar, S.H., notaris di Jakarta. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-6585.HT.01.01-TH.89 tanggal 25 Juli 1989, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan No. 344/Not/1990/PN.JKT.SEL tanggal 17 Mei 1990, dan diumumkan dalam Tambahan No. 2257 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 61 tanggal 30 Juli 1991. Berdasarkan Akta No. 39 tanggal 16 Agustus 2000 dari Adam Kasdarmadji, S.H., notaris di Jakarta, nama Perusahaan berubah dari PT Tifa Mutual Finance Corporation menjadi PT Tifa Finance dan disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-6276.HT.01.04.TH.2001 tanggal 27 April 2001.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 220 tanggal 29 Mei 2015, dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSI, notaris di Jakarta, untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta perubahan masa jabatan anggota Dewan Komisaris. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-3524391.AH.01.11 Tahun 2015 tanggal 24 Juni 2015.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai perusahaan pembiayaan dari Menteri Keuangan dalam Surat Keputusan Nomor KEP-076/KM.6/2003 tanggal 24 Maret 2003. Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan dalam bidang perusahaan pembiayaan investasi, pembiayaan syariah, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan OJK, sewa operasi dan/atau kegiatan berbasis fee sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Tifa Finance Tbk ("the Company"), formerly PT Tifa Mutual Finance Corporation was established based on Notarial Deed No. 42 dated June 14, 1989 of Esther Daniar Iskandar, S.H., public notary in Jakarta. This Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-6585.HT.01.01-TH.89 dated July 25, 1989, was registered at the South Jakarta Court of Justice under No. 344/Not/1990/PN.JKT.SEL on May 17, 1990, and was published in Supplement No. 2257 to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 61 dated July 30, 1991. Based on Notarial Deed No. 39 dated August 16, 2000 of Adam Kasdarmadji, S.H., public notary in Jakarta, the Company's name was changed from PT Tifa Mutual Finance Corporation to PT Tifa Finance and was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-6276.HT.01.04.TH.2001 dated April 27, 2001.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently based on Notarial Deed No. 220 dated May 29, 2015 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSI, public notary in Jakarta, to conform with the Regulation of the Financial Services Authority (OJK) and changes in tenure of members of the Board of Commissioners. The changes were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-3524391.AH.01.11 Tahun 2015 dated June 24, 2015.

The Company obtained its license to operate as a financing company from the Ministry of Finance based on Decision Letter Number KEP-076/KM.6/2003 dated March 24, 2003. As stated in Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities comprises of investment financing, sharia financing, working capital financing, multipurpose financing, other financing business activities based on approval of OJK, operating lease and/or fee-based activities to the extent not inconsistent with legislation.

Perusahaan berdomisili di Gedung Tifa,
Jalan Kuningan Barat No. 26, Jakarta.

The Company's office is located at Tifa
Building, Jl. Kuningan Barat No. 26, Jakarta.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/Bapepam dan LK atau sekarang OJK) melalui surat No. S-7296 untuk penawaran umum perdana atas 278.000 lembar saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 100 per saham (dalam Rupiah penuh) pada harga penawaran Rp 200 per saham (dalam Rupiah penuh) yang terdiri dari sebanyak 55.800 saham baru yang berasal dari portepel Perusahaan dan sebanyak 222.200 saham atas nama Pemegang Saham yang terdiri dari sejumlah 115.544 saham atas nama PT Dwi Satrya Utama dan 106.656 saham atas nama Tan Chong Credit Pte. Ltd. Saham-saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juli 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 1.079.700.000 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Karyawan, Direksi, dan Dewan Komisaris

Pada tanggal 31 Desember 2015, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 219 tanggal 29 Mei 2015 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSI, notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Lisjanto Tjiptobiantoro
Komisaris	:	Sng Chiew Huat
Komisaris Independen	:	Sutadi Sukarya Antonius Hanifa Komala

Direksi

Presiden Direktur	:	Bernard Thien Ted Nam
Direktur	:	Ester Gunawan Tjahja Wibisono

b. Initial Public Offering of Shares

On June 30, 2011, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market (Bapepam or the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/Bapepam – LK or currently OJK) in his letter No. S-7296 of the initial public offering of the 278,000 new shares with par value of Rp 100 per share (in full Rupiah) at offering price of Rp 200 per share (in full Rupiah) consisting of 55,800 new shares from the Company's unissued stock and 222,200 existing shares of the shareholders consisting of PT Dwi Satrya Utama and Tan Chong Credit Pte. Ltd. totaling to 115,544 shares and 106,656 shares, respectively. On July 8, 2011, those Company's shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

As of December 31, 2015 and 2014, all of the Company's 1,079,700,000 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Employees, Directors, and Board of Commissioners

As of December 31, 2015, the composition of the Company's management based on the Notarial Deed No. 219 dated May 29, 2015 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSI, public notary in Jakarta, follows:

Board of Commissioners

President Commissioner	:	President Commissioner
Commissioner	:	Commissioner
Independent Commissioners	:	Independent Commissioners

Board of Directors

President Director	:	President Director
Directors	:	Directors

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2014, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 24 tanggal 27 Juni 2014 dari Ny. Lilik Kristiwati, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Lisjanto Tjiptobiantoro
Komisaris : Sng Chiew Huat
Komisaris Independen : Sutadi Sukarya

As of December 31, 2014, the composition of the Company's management based on the Notarial Deed No. 24 dated June 27, 2014 of Mrs. Lilik Kristiwati, S.H., public notary in Jakarta, follows:

Board of Commissioners

: President Commissioner
: Commissioner
: Independent Commissioner

Direksi

Presiden Direktur : Tjipto Surjanto
Direktur : Ester Gunawan

Board of Directors

: President Director
: Director

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Ketua Internal Audit Perusahaan adalah Oktavianus Mesepi. Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah Risky Aditya Asmoro.

As of December 31, 2015 and 2014, the Company's Internal Audit Chairman is Oktavianus Mesepi. The corporate secretary as of December 31, 2015 and 2014 is Risky Aditya Asmoro.

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam dan LK (sekarang OJK). Komite Audit Perusahaan terdiri dari tiga (3) orang anggota.

As a public company, the Company has Independent Commissioners and an Audit Committee as required by Bapepam-LK (currently OJK). The Company's Audit Committee consists of three (3) members.

Pada tanggal 12 Februari 2011, Perusahaan secara resmi mengoperasikan Unit Usaha Syariah. Perusahaan telah memperoleh rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional pada tanggal 1 Desember 2010 berdasarkan surat No U-375/DSN-MUI/XI/2010 dan melaporkan keberadaan Unit Usaha Syariah kepada Departemen Keuangan pada tanggal 8 Desember 2010.

On February 12, 2011, the Company has started legally operating the Sharia Units. The Company has received the recommendations from the National Council of Sharia on December 1, 2010 based on decision letter No. U-375/DSN-MUI/XI/2010 and reported the existence of Sharia units to the Ministry of Finance on December 8, 2010.

Dewan Pengawas Syariah

Ketua : H. Iggi H. Achsien, S.E.
Anggota : Yulizar Jamaludin Sanrego, M.A.

Sharia Supervisory Board

: Chairman
: Member

Personel manajemen kunci Perusahaan terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Key management personnel of the Company consists of Commissioners and Directors.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 86 karyawan tahun 2015 dan 76 orang karyawan tahun 2014.

The Company had an average total number of employees (unaudited) of 86 in 2015 and 76 in 2014.

Laporan keuangan PT Tifa Finance Tbk untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 8 Maret 2016 oleh Direksi Perusahaan yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

The financial statements of PT Tifa Finance Tbk for the year ended December 31, 2015 were completed and authorized for issuance on March 8, 2016 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan dalam Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Perusahaan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such financial statements are an English translation of the Company's statutory report in Indonesia.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

b. Foreign Currency Transactions

Functional and Reporting Currency

Items included in the financial statements of each of the Company's is measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
	(Rupiah penuh)/ (in full Rupiah)	(Rupiah penuh)/ (in full Rupiah)	
Dolar Amerika Serikat	13.795	12.440	United States (U.S) Dollar
Yen Jepang	114	-	Japan Yen

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

d. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

e. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2015 and 2014, the conversion rates used by the Company were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

c. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Company if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

d. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

e. Financial Instruments

All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan memiliki instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, dan liabilitas keuangan lain-lain.

Aset Keuangan

- (1) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi meliputi aset keuangan yang diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat (kelompok diperdagangkan).

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kategori ini mencakup surat-surat berharga.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

As of December 31, 2015 and 2014, the Company has financial instruments under financial assets at FVPL, loans and receivables, and other liabilities categories.

Financial Assets

- (1) Financial Assets at FVPL

Financial assets at FVPL include financial assets that are acquired for the purpose of selling in the near term (held for trading).

Financial assets at FVPL are recorded in the statement of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in profit or loss. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

As of December 31, 2015 and 2014, the marketable securities are included in this category.

(2) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain dan aset lain-lain (kas di bank yang dibatasi pencairannya dan simpanan jaminan).

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kategori ini meliputi pinjaman yang diterima, surat utang jangka menengah, beban akrual, dan liabilitas lain-lain.

(2) Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for any impairment.

As of December 31, 2015 and 2014, cash and cash equivalents, consumer financing receivables, factoring receivables, other accounts receivable and others assets (restricted cash in bank and security deposits) are included in this category.

Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Company having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.

As of December 31, 2015 and 2014, loans received, medium term notes, accrued expenses, and other liabilities are included in this category.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets Carried at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

If, in a subsequent year, the amount of impairment losses decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

f. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled, or has expired.

f. Fair value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

The Company must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Company uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

g. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessee

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Perusahaan, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Perusahaan akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor

Sewa Pembiayaan

Aset sewa pembiayaan disajikan dalam akun investasi sewa neto pembiayaan. Investasi sewa neto pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa ditambah nilai residu yang dijamin (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa, dikurangi penghasilan pembiayaan tangguhan, simpanan jaminan, dan cadangan kerugian penurunan nilai.

g. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

Accounting Treatment as a Lessee

Leases which transfer to the Company substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges are recognized in profit or loss.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Company will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

Accounting Treatment as a Lessor

Finance Lease

Amount due from lessees under finance leases are recorded at the amount of the Company's net investments in finance lease. Net investments in finance lease consist of the total lease receivables plus the guaranteed residual value (option price) to be received at the end of the lease period, less unearned lease income, security deposits, and allowance for impairment losses.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari investasi sewa neto pembiayaan. Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut diterima.

Pada awal masa sewa, apabila aset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, *lessee* diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai aset sewa pada akhir masa sewaan, bila hak opsi dilaksanakan *lessee*. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada *lessee*.

Apabila aset sewaan dijual kepada *lessee* sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan harga jual dengan investasi neto pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

Sewa Operasi

Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

h. Akuntansi Pembiayaan Konsumen

Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

The difference between the finance lease receivables plus the guaranteed residual value and the acquisition cost of the leased assets is recorded as unearned lease income. This is recognized as finance lease income over the lease period at a periodic rate of return on the net investments in finance lease. The Company does not recognize interest income from finance receivable which are overdue for more than 90 days. Such interest income is recognized as income when already received.

At the inception of the lease, if the leased asset has residual value at the end of the lease period, the lessee is required to make a security deposit which will be applied as payment to the purchase option price of the leased asset at the end of the lease period if the option to purchase is exercised by the lessee. Otherwise, the security deposit will be returned to the lessee at the end of the lease period.

If the lease assets are sold to the lessee before the end of the lease period, the difference between the sales price and the net investments in finance lease is recorded as gain or loss at the time of sale.

Operating Lease

Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

h. Accounting for Consumer Financing

Early terminations of consumer financing contracts are treated as cancellation of the existing contracts and the resulting gains or losses are credited or charged in profit and loss.

Untuk perjanjian kerjasama pembiayaan bersama dan *chanelling* tanpa jaminan (*without recourse*), piutang pembiayaan konsumen disajikan sebesar porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai oleh Perusahaan (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak bank-bank, dalam rangka transaksi tersebut. Untuk kerjasama penerusan pinjaman konsumen dengan jaminan (*with recourse*), piutang pembiayaan konsumen merupakan seluruh total angsuran dari pelanggan sedangkan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai utang (pendekatan bruto). Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen, sedangkan bunga yang dikenakan penyedia dana dicatat sebagai bagian dari beban pembiayaan.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Properti Investasi

Properti investasi Perusahaan berupa tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik atau dimulainya sewa operasi ke pihak lain. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

For Joint financing cooperation and channelling agreement without recourse, consumer financing receivables are stated at the total amount of outstanding installment (net approach). Income from consumer financing is stated after reducing the banks' portion for the transaction. For channelling agreements (with recourse), consumer financed receivables represent all customers' installments and the total facilities financed by creditors are recorded as liability (gross approach). Interest earned from customers is recorded as part of consumer financing income, while interest charged by the creditors is recorded as part of financing charges.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

j. Investment Properties

Investment properties, in the form of land, is not depreciated and is stated at cost including transaction cost less any impairment in value, if any.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in profit or loss in the year of retirement or disposal.

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation or commencement of an operating lease to another party. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sale.

k. Aset Tetap

Aset tetap kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode saldo menurun berganda selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>
Bangunan	20
Peralatan kantor	4 - 8
Kendaraan	8

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

k. Property and Equipment

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value, if any.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred.

Depreciation and amortization are computed on double declining method over the property, plant and equipment's useful lives as follows:

Building
Office equipment
Vehicles

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from de-recognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

I. Aset untuk Disewakan

Aset untuk disewakan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode dan estimasi masa manfaat yang sama dengan aset tetap (Catatan 2k).

Apabila aset untuk disewakan dijual, selisih antara nilai tercatat dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan aset untuk disewakan.

Jumlah tercatat aset untuk disewakan dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset untuk disewakan yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset untuk disewakan berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset untuk disewakan tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset untuk disewakan ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset untuk disewakan tersebut, dan diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

m. Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Ijarah Muntahiyah Bityamlik adalah Ijarah dengan wa'ad (janji) perpindahan kepemilikan aset yang diljarah-kan pada saat tertentu. Dalam Ijarah Muntahiyah Bittamlik, perpindahan kepemilikan suatu aset yang di Ijarahkan dari pemilik ke penyewa, dilakukan jika akad Ijarah telah berakhir atau diakhiri dan aset Ijarah telah diserahkan kepada penyewa dengan membuat akad terpisah.

Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik disusutkan berdasarkan pola konsumsi berdasarkan perjanjian Ijarah Muntahiyah Bittamlik.

Pendapatan Ijarah selama masa akad diakui pada saat manfaat atas aset telah diserahkan kepada penyewa. Pendapatan Ijarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban penyusutan aset Ijarah.

Piutang pendapatan Ijarah diukur sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

I. Assets for Lease

Assets for lease are stated at cost, less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the same method and estimated useful lives used for property and equipment (Note 2k).

If the assets for lease are sold, the difference between the book value and the selling price is recognized as a gain or loss at the time of sale.

An item of assets for lease is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets for lease are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gains or loss arising from derecognition of assets for lease (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

m. Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Ijarah Muntahiyah Bittamlik is a lease with commitment (wa'ad) to transfer the ownership of the asset for Ijarah in the future. In Ijarah Muntahiyah Bittamlik, the transfer of ownership of the asset for Ijarah from the owner to lessee shall be done if the Ijarah contract has expired and the asset for Ijarah has been given to lessee by the owner in a separate contract.

The assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik is depreciated based on consumption pattern in accordance with the contract of Ijarah Muntahiyah Bittamlik.

Revenue from Ijarah over the contract term is recognized when the benefits from the assets have been transferred to the lessee. Revenue from Ijarah is presented net of depreciation expense of assets of Ijarah.

Ijarah receivables are recorded at net realizable value.

n. Tagihan dari Jaminan yang dikuasai Kembali

Tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali dinyatakan berdasarkan nilai realisasi bersih yaitu nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen terkait investasi sewa neto dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai pasar atas jaminan yang dikuasai kembali. Investasi sewa neto direklasifikasi menjadi tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali ketika jaminan ditarik karena konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya.

Selisih antara nilai tercatat piutang dengan nilai realisasi bersih dicatat sebagai "cadangan kerugian penurunan nilai" dari tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali dan diakui sebagai beban pada laba rugi.

Selisih lebih antara hasil penjualan dengan utang bersih pelanggan akan dikembalikan ke pelanggan. Sedangkan selisih kurang akan dihapuskan terhadap tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

n. Claims from Collateral

Claims from collateral are stated at net realizable value, which is carrying value of related net investments in finance lease deducted for impairment in market value of the collateral. Net investments in finance lease are reclassified as claims from collateral when collateral assets have been replaced under the Company's authority because customers can not fulfill their obligations.

Difference between the carrying value of related claims and net realizable value is recorded as "impairment losses" in the profit or loss.

If the proceeds from sale of collateral is more than the outstanding balance of the receivable, the excess is refunded to the customer. Otherwise, the excess of receivable over the proceeds from sale is written off.

o. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

p. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomis masa depan akan mengalir ke Perusahaan dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal.

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali pendapatan bunga dari piutang pembiayaan konsumen yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari, dimana pendapatan bunga tersebut diakui pada saat telah diterima.

Pendapatan dari aset untuk disewakan (pendapatan sewa operasi) dibukukan dengan menggunakan metode garis lurus selama masa periode sewa.

Pendapatan administrasi yang terjadi sehubungan dengan transaksi sewa, pembiayaan konsumen, dan anjak piutang masing-masing diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan dan beban lainnya masing-masing diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

p. Stock Issuance Cost

Stock issuance costs are deducted from the additional paid-in capital portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

q. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured.

Interest income and interest expense are recognized in profit or loss on an accrual basis using the effective interest rate method, except for interest income from consumer financing receivables which are overdue for more than 90 days which is recognized only when already received.

Revenues from assets for lease (operating lease) is recognized on a straight-line basis over the lease term.

Administration income in relation with lease financing, consumer financing, and factoring activities are recognized when earned while the related expenses are recognized when incurred.

Other income and expenses are recognized when earned and incurred (*accrual basis*), respectively.

r. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

s. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tanggahan

Pajak tanggahan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tanggahan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tanggahan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

r. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term employee benefits liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

s. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

t. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar selama tahun bersangkutan.

u. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Perusahaan yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perusahaan.

v. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

t. Earnings Per Share

Basic earnings per share are computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

u. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

v. Provisions

Provisions are recognized when the Company has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

w. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi.

Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

w. Events After the Reporting Date

Post year-end events that provide additional information about the statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements when material.

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

a. Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which it operates.

It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Company assesses specifically at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for doubtful accounts is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance for doubtful accounts recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The carrying values of the Company's loans and receivables as of December 31, 2015 and 2014 follows:

	2015	2014	
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan setara kas	108.326.163	60.153.130	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	24.287.456	19.656.035	Consumer financing receivables - net
Tagihan anjak piutang	18.426.359	4.001.056	Factoring receivables
Piutang lain-lain	1.001.376	695.893	Other accounts receivable
Aset lain-lain - kas di bank yang dibatasi pencairannya	1.161.057	1.437.800	Other assets - restricted cash in banks
Aset lain-lain - simpanan jaminan	134.279	134.279	Other assets - security deposits
Jumlah Aset Keuangan	<u>153.336.690</u>	<u>86.078.193</u>	Total Financial Assets

d. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

d. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

e. Komitmen Sewa

Sewa Operasi – Perusahaan sebagai lessee

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

e. Lease Commitments

Operating lease – the Company as lessee

The Company has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Company has determined that these are operating leases since the Company does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Sewa Operasi – Perusahaan sebagai lessor

Perusahaan telah menandatangani sewa mobil dan mesin. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Operating lease – the Company as lessor

The Company has entered into various commercial lease agreements. The Company has determined that those are operating lease since the Company bears substantially all the significant risk and rewards of ownership of related assets.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 21.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Aset untuk Disewakan

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap dan aset untuk disewakan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial, serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap dan aset untuk disewakan akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap dan aset untuk disewakan.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on objective evidence derived from diversification (i.e. foreign exchange, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 21.

b. Estimated Useful Lives of Property and Equipment and Assets for Lease

The useful life of each of the item of the Company's property and equipment and assets for lease is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment and asset for lease would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

Nilai tercatat aset-aset tersebut sebagai berikut:

The carrying values of these assets follows:

	2015	2014	
Aset tetap (Catatan 11)	12.085.581	11.742.515	Property and equipment (Note 11)
Aset untuk disewakan (Catatan 12)	6.730.577	12.139.205	Assets for lease (Note 12)
Jumlah	<u>18.816.158</u>	<u>23.881.720</u>	Total

c. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 28 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 7.694.613 dan Rp 5.776.498 (Catatan 28).

d. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui, berdasarkan kemungkinan waktu realisasinya dan jumlah laba kena pajak di masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset pajak tangguhan masing-masing adalah sebesar Rp 1.923.654 dan Rp 1.444.125 (Catatan 29).

c. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 28 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Company's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

As of December 31, 2015 and 2014 long-term employee benefits liability amounted to Rp 7,694,613 and Rp 5,776,498, respectively (Note 28).

d. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statement's carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of December 31, 2015 and 2014, deferred tax assets amounted to Rp 1,923,654 and Rp 1,444,125, respectively (Note 29).

e. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat aset-aset non keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Aset tetap (Catatan 11)	12.085.581	11.742.515	Property and equipment (Note 11)
Aset untuk disewakan (Catatan 12)	6.730.577	12.139.205	Assets for lease (Note 12)
Properti investasi (Catatan 10)	<u>702.000</u>	<u>702.000</u>	Investment property (Note 10)
Jumlah	<u><u>19.518.158</u></u>	<u><u>24.583.720</u></u>	Total

e. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying value of these assets as of date December 31, 2015 and 2014 are as follows:

4. Kas dan Setara Kas

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Kas		
Rupiah	<u>21.000</u>	<u>21.000</u>
Bank - Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.526.275	6.517.799
PT Maybank Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk)	4.120.897	2.346.110
PT Bank Central Asia Tbk	4.038.998	5.770.893
PT Bank Maybank Syariah Indonesia (dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk - Divisi Syariah)	2.339.393	706.776
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.035.221	14.093
PT Bank Sinarmas Tbk	1.839.542	5.001
PT Bank OCBC NISP Tbk	513.131	45.340
PT Bank ICBC Indonesia	487.331	1.448.492
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Kantor Cabang Syariah	182.750	14.105
PT Bank BCA Syariah	87.742	87.297
PT Bank Syariah Mandiri	61.467	94.153
PT Bank BRI Syariah	29.448	29.217
PT Bank BNI Syariah	26.927	3.711
PT Bank Jabar Banten Syariah	15.652	15.494
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	<u>3.807</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u><u>22.308.581</u></u>	<u><u>17.098.481</u></u>

4. Cash and Cash Equivalent

Cash on hand
Rupiah
Cash in banks - Third parties
Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Maybank Indonesia Tbk (formerly PT Bank Internasional Indonesia Tbk)
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Maybank Syariah Indonesia (formerly PT Bank Internasional Indonesia Tbk - Sharia Division)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Sharia branch
PT Bank BCA Syariah
PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank BRI Syariah
PT Bank BNI Syariah
PT Bank Jabar Banten Syariah
PT Bank J Trust Indonesia Tbk
Subtotal

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2015	2014	
Bank - Pihak ketiga			Cash in banks - Third parties
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)			U.S. Dollar (Note 37)
PT Bank Sinarmas Tbk	9.559.550	4.181.778	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	60.599	5.954	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.933	11.509	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah	<u>9.624.082</u>	<u>4.199.241</u>	Subtotal
Jumlah - Bank	<u>31.932.663</u>	<u>21.297.722</u>	Total - Cash in banks
Deposito berjangka - Pihak ketiga			Time deposits - Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Maybank Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk)	500.000	-	PT Maybank Indonesia Tbk (formerly PT Bank Internasional Indonesia Tbk)
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)			U.S. Dollar (Note 37)
PT Bank Sinarmas Tbk	71.734.000	-	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	4.138.500	38.834.408	PT Bank OCBC NISP Tbk
Jumlah	<u>75.872.500</u>	<u>38.834.408</u>	Subtotal
Jumlah - Deposito berjangka	<u>76.372.500</u>	<u>38.834.408</u>	Total - Time Deposits
Jumlah	<u>108.326.163</u>	<u>60.153.130</u>	Total
Suku bunga rata-rata per tahun deposito berjangka			Average interest rates per annum on time deposits
Rupiah	5,75% - 6,65%	-	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,50% - 2,60%	0,50% - 2,60%	U.S. Dollar

5. Surat-surat Berharga

Surat-surat berharga Perusahaan terdiri atas investasi saham pihak ketiga dalam Rupiah yang diukur pada nilai wajar dengan perincian sebagai berikut:

5. Marketable Securities

The Company's marketable securities consist of the following investment in shares of third parties denominated in Rupiah measured at fair value:

	2015	2014	
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (26.000 saham tahun 2015 dan 6.500 saham tahun 2014)	296.400	105.300	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (26,000 shares in 2015 and 6,500 shares in 2014)
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (793.500 saham tahun 2015 dan 315.000 saham tahun 2014)	249.159	335.475	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (793,500 shares in 2015 and 315,000 shares in 2014)
PT Medco Energi Tbk (165.000 saham)	131.175	627.000	PT Medco Energi Tbk (165,000 shares)
PT Bumi Serpong Damai Tbk (52.500 saham tahun 2015 dan nihil tahun 2014)	94.500	-	PT Bumi Serpong Damai Tbk (52,500 shares in 2015 and nil in 2014)
PT Timah (Persero) Tbk (147.977 saham)	74.728	182.012	PT Timah (Persero) Tbk (147,977 shares)
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk (225.500 saham)	66.071	109.367	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk (225,500 shares)
PT Indofood Sukses Makmur Tbk (nihil tahun 2015 dan 70.000 saham tahun 2014)	-	472.500	PT Indofood Sukses Makmur Tbk (nil in 2015 and 70,000 shares in 2014)
PT Astra International Tbk (nihil tahun 2015 dan 15.000 saham tahun 2014)	-	111.375	PT Astra International Tbk (nil in 2015 and 15,000 shares in 2014)
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100 ribu)	110	122	Others (less than Rp 100 thousand each)
Jumlah	<u>912.143</u>	<u>1.943.151</u>	Total

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Nilai wajar surat berharga yang diperdagangkan didasarkan pada harga pasar surat berharga yang dipublikasikan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Keuntungan (kerugian) belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar surat berharga masing-masing sebesar (Rp 1.006.532) tahun 2015 dan Rp 305.610 tahun 2014 (Catatan 25).

The fair value of marketable securities were based on the quoted market values as of December 31, 2015 and 2014. Unrealized gain (loss) on change in fair values of these trading marketable securities amounted to (Rp 1,006,532) in 2015 and Rp 305,610 in 2014 (Note 25).

6. Investasi Sewa Neto

6. Net Investments in Finance Lease

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Piutang sewa pembiayaan - kotor Pihak berelasi (Catatan 32) Rupiah	567.428	141.902	Gross finance lease receivable Related parties (Note 32) Rupiah
Pihak ketiga Rupiah	961.588.722	924.309.596	Third parties Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)	69.717.064	99.766.115	U.S Dollar (Note 37)
Jumlah	<u>1.031.305.786</u>	<u>1.024.075.711</u>	Subtotal
Jumlah	1.031.873.214	1.024.217.613	Total
Nilai residu yang dijamin	493.445.252	443.274.451	Guaranteed residual value
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(157.642.141)	(133.152.187)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	<u>(493.445.252)</u>	<u>(443.274.451)</u>	Security deposits
Jumlah	874.231.073	891.065.426	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(28.761.138)</u>	<u>(23.782.147)</u>	Allowance for impairment
Jumlah - Bersih	<u><u>845.469.935</u></u>	<u><u>867.283.279</u></u>	Total - Net
Suku bunga rata-rata per tahun Rupiah	15,38%	15,42%	Average interest rates per annum Rupiah
Dolar Amerika Serikat	9,18%	9,05%	U.S Dollar

Rincian piutang sewa pembiayaan berdasarkan jatuh tempo perjanjiannya adalah sebagai berikut:

The details of finance lease receivables based on maturity of lease contracts are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	500.469.700	511.432.104	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	324.470.939	329.183.029	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 tahun	<u>206.932.575</u>	<u>183.602.480</u>	More than 2 years
Jumlah	<u><u>1.031.873.214</u></u>	<u><u>1.024.217.613</u></u>	Total

Rincian piutang sewa pembiayaan berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut:

The details of finance lease receivables based on age are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pihak berelasi (Catatan 32) Belum jatuh tempo	<u>567.428</u>	<u>141.902</u>	Related parties (Note 32) Not past due

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2015	2014	
Pihak ketiga			Third parties
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	977.776.332	972.030.621	Not past due and unimpaired
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Past due but not impaired
1 - 30 hari	2.654.532	3.735.280	1 - 30 days
31 - 60 hari	1.721.165	1.351.624	31 - 60 days
61 - 90 hari	855.586	853.775	61 - 90 days
91 - 120 hari	930.686	1.700.708	91 - 120 days
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	47.367.485	44.403.703	Past due and impaired
Jumlah	<u>1.031.305.786</u>	<u>1.024.075.711</u>	Subtotal
Jumlah	1.031.873.214	1.024.217.613	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(28.761.138)</u>	<u>(23.782.147)</u>	Less: Allowance for impairment
Jumlah	<u>1.003.112.076</u>	<u>1.000.435.466</u>	Total

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment follows:

	2015	2014	
Saldo awal tahun	23.782.147	20.329.255	Balance at beginning of the year
Penambahan	12.500.000	4.150.000	Provisions
Penghapusan	<u>(7.521.009)</u>	<u>(697.108)</u>	Write-off
Saldo akhir tahun	<u>28.761.138</u>	<u>23.782.147</u>	Balance at end of the year

Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai disajikan sebagai bagian dari "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai" di laba rugi.

Provision for impairment is presented as a part of "Provision for impairment losses" in profit or loss.

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo piutang sewa pembiayaan individual, manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan tersebut.

Based on management's evaluation of collectibility of individual finance lease receivable, they believe that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Rincian piutang sewa pembiayaan, berdasarkan jenis aset yang dibiayai adalah sebagai berikut:

The details of finance lease receivables based on type of financed assets are as follows:

	2015	2014	
Alat berat	506.391.586	622.750.565	Heavy equipment
Mesin	353.263.578	189.074.759	Machine
Kendaraan	106.845.607	130.522.308	Vehicles
Kapal	59.781.137	81.755.534	Boat
Lainnya	<u>5.591.306</u>	<u>114.447</u>	Others
Jumlah	<u>1.031.873.214</u>	<u>1.024.217.613</u>	Total

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang sewa pembiayaan.

Management believes that there are no significant concentration of credit risk on finance lease receivables.

Piutang sewa pembiayaan sebesar Rp 905.996.820 dan Rp 801.454.502 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 digunakan sebagai jaminan atas Surat Utang Jangka Menengah dan pinjaman yang diterima oleh Perusahaan (Catatan 15 dan 17).

Finance lease receivables amounting to Rp 905,996,820 and Rp 801,454,502 as of December 31, 2015 and 2014, respectively, were pledged as collateral on Medium Term Notes and loans obtained by the Company (Notes 15 and 17).

7. Piutang Pembiayaan Konsumen

7. Consumer Financing Receivables

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Piutang pembiayaan konsumen - kotor Pihak ketiga Rupiah	26.083.722	22.233.870	Gross consumer financing receivables Third parties Rupiah
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	<u>(1.429.240)</u>	<u>(2.210.809)</u>	Unearned consumer financing income
Jumlah - bersih	24.654.482	20.023.061	Total - Net
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(367.026)</u>	<u>(367.026)</u>	Allowance for impairment
Jumlah - Bersih	<u><u>24.287.456</u></u>	<u><u>19.656.035</u></u>	Total - Net
Suku bunga rata-rata per tahun Rupiah	15,05%	13,66%	Average interest rates per annum Rupiah

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang pembiayaan konsumen.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk on consumer financing receivables.

Rincian piutang pembiayaan konsumen berdasarkan sumber dana pembiayaan dan kelompok penerima pembiayaan adalah sebagai berikut:

The details of consumer financing receivables classified based on source of financing and type of consumer are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Sumber dana pembiayaan Pembiayaan sendiri	26.083.722	22.233.870	Source of financing Direct financing
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	<u>(1.429.240)</u>	<u>(2.210.809)</u>	Unearned consumer financing income
Jumlah - Bersih	24.654.482	20.023.061	Total - Net
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(367.026)</u>	<u>(367.026)</u>	Allowance for impairment
Jumlah	<u><u>24.287.456</u></u>	<u><u>19.656.035</u></u>	Net
Kelompok penerima pembiayaan Personal	<u><u>26.083.722</u></u>	<u><u>22.233.870</u></u>	Type of consumer Individual

Rincian piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jatuh tempo perjanjiannya adalah sebagai berikut:

The details of consumer financing receivables classified based on maturity of contract are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	24.653.629	20.695.746	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	776.294	593.630	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 tahun	<u>653.799</u>	<u>944.494</u>	More than 2 years
Jumlah	<u>26.083.722</u>	<u>22.233.870</u>	Total

Rincian piutang pembiayaan konsumen berdasarkan umur (hari) jatuh tempo angsurannya adalah sebagai berikut:

The details of consumer financing receivables based on age are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	26.083.722	22.233.870	Not past due and unimpaired
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(367.026)</u>	<u>(367.026)</u>	Less: Allowance for impairment
Jumlah	<u>25.716.696</u>	<u>21.866.844</u>	Total

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo piutang sewa pembiayaan individual, manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen tersebut.

Based on management's evaluation of collectibility of the individual consumer financing receivable, they believe that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Tidak terdapat piutang pembiayaan konsumen yang dijaminan oleh Perusahaan.

There are no consumer financing receivables pledged as collateral by the Company.

8. Tagihan Anjak Piutang

8. Factoring Receivables

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Tagihan anjak piutang - kotor - Rupiah Pihak ketiga	19.226.570	4.801.267	Gross factoring receivables - Rupiah Third parties
Retensi	<u>(800.211)</u>	<u>(800.211)</u>	Retention
Jumlah - Bersih	<u>18.426.359</u>	<u>4.001.056</u>	Net
Suku bunga rata-rata per tahun Rupiah	16,84%	15,45%	Average interest rates per annum Rupiah

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat tagihan anjak piutang yang mengalami penurunan nilai sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan anjak piutang tersebut.

As of December 31, 2015 and 2014, management believes that there is no impairment in value of factoring receivables, thus, no allowance for impairment was provided on these receivables.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas tagihan anjak piutang.

Tidak terdapat tagihan anjak piutang yang dijaminkan oleh Perusahaan.

Kegagalan atas tagihan anjak piutang akan ditagihkan kembali kepada klien karena perjanjian anjak piutang menggunakan klausul perlindungan (*recourse factoring*).

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in factoring receivables.

There are no factoring receivables pledged as collateral by the Company.

All factoring receivables are on a with recourse basis requiring the transferor to reimburse the Company for any uncollectible amounts.

9. Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga

	<u>2015</u>
Piutang karyawan	171.131
Lain-lain	<u>830.245</u>
Jumlah	<u><u>1.001.376</u></u>

Piutang karyawan merupakan piutang tanpa bunga dan dibayar melalui pengurangan gaji bulanan.

Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

10. Properti Investasi

Properti investasi merupakan tanah seluas 540 m2 milik Perusahaan yang berlokasi di Cikarang, Bekasi.

Nilai wajar properti investasi berdasarkan estimasi manajemen pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 800.000.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas properti investasi.

9. Other Accounts Receivable - Third Parties

	<u>2014</u>	
	122.948	Loans to employees
	<u>572.945</u>	Others
Jumlah	<u><u>695.893</u></u>	Total

Loans to employees are non-interest bearing and are payable through monthly salary deduction.

No allowance for impairment was provided on other accounts receivable as management believes that all such receivables are collectible.

10. Investment Property

Investment property represents a parcel of land measuring 540 square meters owned by Company which is located at Cikarang, Bekasi.

The fair value of the investment properties based on estimate of management as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 800,000.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned investment property.

11. Aset Tetap

11. Property and Equipment

	Perubahan selama tahun 2015/ Changes during 2015				31 Desember/ December 31, 2015	
	1 Januari/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification		
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	1.753.590	-	-	-	1.753.590	Land
Bangunan	7.671.610	-	-	-	7.671.610	Building
Peralatan kantor	3.685.208	258.894	(71.762)	-	3.872.340	Office equipment
Kendaraan	5.561.738	1.259.409	(230.404)	126.218	6.716.961	Vehicles
Jumlah	18.672.146	1.518.303	(302.166)	126.218	20.014.501	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan	50.475	160.678	-	-	211.153	Building
Peralatan kantor	2.400.105	453.235	(71.762)	-	2.781.578	Office equipment
Kendaraan	4.479.051	552.776	(206.763)	111.125	4.936.189	Vehicles
Jumlah	6.929.631	1.166.689	(278.525)	111.125	7.928.920	Total
Nilai Tercatat	11.742.515				12.085.581	Net Book Value

	Perubahan selama tahun 2014/ Changes during 2014			31 Desember/ December 31, 2014	
	1 Januari/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan:					At cost:
Tanah	-	1.753.590	-	1.753.590	Land
Bangunan	-	7.671.610	-	7.671.610	Building
Peralatan kantor	3.594.840	157.335	(66.967)	3.685.208	Office equipment
Kendaraan	5.624.159	218.950	(281.371)	5.561.738	Vehicles
Jumlah	9.218.999	9.801.485	(348.338)	18.672.146	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	-	50.475	-	50.475	Building
Peralatan kantor	1.981.893	485.179	(66.967)	2.400.105	Office equipment
Kendaraan	4.385.145	354.183	(260.277)	4.479.051	Vehicles
Jumlah	6.367.038	889.837	(327.244)	6.929.631	Total
Nilai Tercatat	2.851.961			11.742.515	Net Book Value

Pada tahun 2015, aset yang disewakan dengan nilai perolehan sebesar Rp 126.218 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 111.125 digunakan sebagai kendaraan operasional sehingga direklasifikasi menjadi aset tetap (Catatan 12).

In 2015, certain vehicles for lease with carrying cost and accumulated depreciation of Rp 126,218 and Rp 111,125, respectively, started to be used in operations, thus, were reclassified to "Property and equipment" (Note 12).

Beban penyusutan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 27) pada laba rugi.

Depreciation expense is presented as part of "General and administrative expenses" (Note 27) in the profit or loss.

Pengurangan merupakan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

Deductions pertain to the sale of certain property and equipment with details as follows:

	2015	2014	
Harga jual	159.950	156.775	Selling price
Nilai tercatat	23.641	21.094	Net book value
Keuntungan penjualan aset tetap	136.309	135.681	Gain on sale of property and equipment

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak yang di Jakarta dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang sampai dengan tanggal laporan keuangan masih dalam proses pengurusan dan di Semarang dengan Hak Guna Bangunan yang dapat diperbaharui dan berjangka waktu 20 tahun sampai dengan tahun 2034. Perusahaan berkeyakinan bahwa Hak Guna Bangunan tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo, karena seluruh aset tanah diperoleh secara legal dan didukung dengan dokumen kepemilikan yang memadai.

The Company owns several parcels of land located in Jakarta with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) which are still being processed as of the date of completion of these financial statements and in Semarang with renewable HGB for twenty (20) years until 2034. Management believes that it is probable to extend the term of the land rights on its expiration since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset tetap Perusahaan berupa gedung dan kendaraan diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas dan PT Asuransi Raksa Pratikara, pihak-pihak ketiga, dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 3.593.737 dan Rp 2.433.617.

As of December 31, 2015 and 2014, building and vehicles are insured with PT Asuransi Sinar Mas and PT Asuransi Raksa Pratikara, third parties, for a total coverage of Rp 3,593,737 and Rp 2,433,617, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap.

Management believes that, there is no impairment in value of the aforementioned property and equipment.

12. Aset untuk Disewakan

12. Assets for Lease

	Perubahan selama tahun 2015/ Changes during 2015				31 Desember/ December 31, 2015	
	1 Januari/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification		
Biaya perolehan:						At cost:
Kendaraan	3.292.490	403.100	(198.627)	(126.218)	3.370.745	Vehicles
Mesin	20.861.710	-	(6.594.555)	-	14.267.155	Machineries
Jumlah	24.154.200	403.100	(6.793.182)	(126.218)	17.637.900	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Kendaraan	852.708	625.236	(167.576)	(111.125)	1.199.243	Vehicles
Mesin	7.455.292	2.980.792	(2.850.636)	-	7.585.448	Machineries
Jumlah	8.308.000	3.606.028	(3.018.212)	(111.125)	8.784.691	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai:						Allowance for impairment loss:
Mesin	3.706.995	1.511.166	(3.095.529)	-	2.122.632	Machineries
Jumlah	12.014.995				10.907.323	Total
Nilai Tercatat	12.139.205				6.730.577	Net Book Value

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	1 Januari/ <i>January 1, 2014</i>	Perubahan selama tahun 2014/ <i>Changes during 2014</i>		31 Desember/ <i>December 31, 2014</i>	
		Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>		
Biaya perolehan:					At cost:
Kendaraan	2.429.979	1.294.545	(432.034)	3.292.490	Vehicles
Mesin	18.520.910	2.340.800	-	20.861.710	Machineries
Jumlah	20.950.889	3.635.345	(432.034)	24.154.200	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Kendaraan	629.495	527.362	(304.149)	852.708	Vehicles
Mesin	3.368.591	4.086.701	-	7.455.292	Machineries
Jumlah	3.998.086	4.614.063	(304.149)	8.308.000	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai:					Allowance for impairment loss:
Mesin	1.696.972	2.010.023	-	3.706.995	Machineries
Jumlah	5.695.058			12.014.995	Total
Nilai Tercatat	15.255.831			12.139.205	Net Book Value

Beban penyusutan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 27) pada laba rugi.

Depreciation expense is presented as part of "General and administrative expenses" (Note 27) in profit or loss.

Rugi penurunan nilai yang diakui atas bagian dari nilai mesin Perusahaan disajikan sebagai bagian dari "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai" pada laba rugi.

Impairment loss recognized on Company's machineries is presented as part of "Provision for impairment losses" in the profit or loss.

Pengurangan merupakan penjualan aset untuk disewakan dengan rincian sebagai berikut:

Deductions pertain to the sale of certain assets for lease, with details as follows:

	2015	2014	
Harga jual	1.436.196	199.250	Selling price
Nilai tercatat	679.441	127.885	Net book value
Keuntungan penjualan aset untuk disewakan	756.755	71.365	Gain on sale of assets for lease

Aset untuk disewakan diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Raksa Pratikara, pihak-pihak ketiga, sebesar Rp 2.938.100 dan US\$ 1.463.298 pada tanggal 31 Desember 2015 dan Rp 5.278.900 dan US\$ 1.463.298 pada tanggal 31 Desember 2014. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Assets for lease are insured with PT Asuransi Central Asia and PT Asuransi Raksa Pratikara, third parties, amounting Rp 2,938,100 and US\$ 1,463,298 as of December 31, 2015 and Rp 5,278,900 and US\$ 1,463,298 as of December 31, 2014. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas aset untuk disewakan adalah cukup untuk menutup kemungkinan penurunan nilai yang mungkin terjadi.

Management believes that the allowance for impairment loss is adequate to cover the impairment in value of the aforementioned assets.

13. Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Akun ini merupakan beberapa alat berat milik Perusahaan yang digunakan untuk sewa guna secara Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) kepada pelanggan, sebagai berikut:

13. Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik

These represent heavy equipment owned by the Company, which are used for finance lease through Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) agreements to customers, as follows:

	1 Januari/ January 1, 2015	Perubahan selama tahun 2015/ Changes during 2015		31 Desember/ December 31, 2015	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan	176.385.778	336.913.908	(134.767.717)	378.531.969	At cost
Akumulasi penyusutan	91.212.937	124.511.018	(130.414.126)	85.309.829	Accumulated depreciation
Cadangan kerugian penurunan nilai	2.777.593	-	-	2.777.593	Allowance for impairment loss
Jumlah	93.990.530	124.511.018	(130.414.126)	88.087.422	Total
Nilai Tercatat	82.395.248			290.444.547	Net Book Value

	1 Januari/ January 1, 2014	Perubahan selama tahun 2014/ Changes during 2014		31 Desember/ December 31, 2014	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan	204.059.701	62.295.848	(89.969.771)	176.385.778	At cost
Akumulasi penyusutan	79.392.174	89.802.044	(77.981.281)	91.212.937	Accumulated depreciation
Cadangan kerugian penurunan nilai	2.777.593	-	-	2.777.593	Allowance for impairment loss
Jumlah	82.169.767	89.802.044	(77.981.281)	93.990.530	Total
Nilai Tercatat	121.889.934			82.395.248	Net Book Value

Jumlah penyusutan yang dibebankan pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 124.511.018 dan Rp 89.802.044 dan dibukukan sebagai bagian dari "Pendapatan ijarah muntahiyah bittamlik - bersih" pada laba rugi.

Depreciation charged to operations amounted to Rp 124,511,018 in 2015 and Rp 89,802,044 in 2014 and is included as part of "Ijarah muntahiyah bittamlik income - net" in the profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2015, aset IMBT diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas Syariah, PT ACA Syariah, PT Pan Pacific Syariah, PT Himalaya Pelindung, PT Wahana Tata, PT QBE Pool Indonesia, PT Raksa Pratikara dan PT Asuransi Jasa Indonesia, pihak-pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 584.314.682 dan US\$ 8.223.000.

As of December 31, 2015, assets for IMBT are insured with PT Asuransi Sinar Mas Syariah, PT ACA Syariah, PT Pan Pacific Syariah, PT Himalaya Pelindung, PT Wahana Tata, PT QBE Pool Indonesia, PT Raksa Pratikara and PT Asuransi Jasa Indonesia, third parties, for a total insurance coverage of Rp 584,314,682 and US\$ 8,223,000.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2014, aset IMBT diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas Syariah, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Tri Pakarta, PT Asuransi Raksa Pratikara, dan PT Pan Pacific Insurance, pihak-pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 186.817.065.

As of December 31, 2014, assets for IMBT are insured with PT Asuransi Sinar Mas Syariah, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Tri Pakarta, PT Asuransi Raksa Pratikara, and PT Pan Pacific Insurance, third parties, for a total insurance coverage of Rp 186,817,065.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai aset IMBT adalah cukup untuk menutup kemungkinan penurunan nilai yang mungkin terjadi.

Management believes that the allowance for impairment loss is adequate to cover the impairment in value of the assets as of that date.

14. Aset Lain-lain - Bersih

14. Other Assets – Net

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.600.000 pada tanggal 31 Desember 2015 dan Rp 1.800.000 pada tanggal 31 Desember 2014 - bersih	28.702.945	9.302.036	Claims from collateral - net of allowance for impairment of Rp 2,600,000 as of December 31, 2015 and Rp 1,800,000 as of December 31, 2014
Kas di bank yang dibatasi pencairannya (Catatan 17)	1.161.057	1.437.800	Restricted cash in banks (Note 17)
Simpanan jaminan	<u>134.279</u>	<u>134.279</u>	Security deposits
Jumlah - Bersih	<u><u>29.998.281</u></u>	<u><u>10.874.115</u></u>	Net

Akun kas di bank yang dibatasi pencairannya ditempatkan sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank J Trust Indonesia Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Maybank Syariah Indonesia (dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk - divisi Syariah), dan PT Bank CIMB Niaga Tbk – kantor cabang syariah (Catatan 17).

The restricted cash in banks were placed in relation to loans received from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank J Trust Indonesia Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Maybank Syariah Indonesia (formerly PT Bank Internasional Indonesia Tbk – Sharia Division) and PT Bank CIMB Niaga Tbk – Sharia branch (Note 17).

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment on claims from collateral follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Saldo awal tahun	1.800.000	8.050.000	Balance at beginning of the year
Penambahan	8.461.980	11.548.398	Provisions
Penghapusan	<u>(7.661.980)</u>	<u>(17.798.398)</u>	Write-off
Saldo akhir tahun	<u><u>2.600.000</u></u>	<u><u>1.800.000</u></u>	Balance at end of the year

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo aset lain-lain yang merupakan transaksi dengan pihak yang berelasi masing-masing sebesar Rp 115.710 (Catatan 32).

As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding balance of other assets from transactions with a related party amounted to Rp 115,710 (Note 32).

15. Surat Utang Jangka Menengah

15. Medium Term Notes

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Nilai nominal : MTN III	137.950.000	124.400.000	Nominal value MTN III
Dikurangi : Biaya emisi belum diamortisasi	<u>211.141</u>	<u>325.000</u>	Less : Unamortized issuance cost
Jumlah - Bersih	<u><u>137.738.859</u></u>	<u><u>124.075.000</u></u>	Total - Net

<u>Seri/Series</u>	<u>Nilai Nominal/ Nominal Value</u>	<u>Suku Bunga Tetap/ Fixed Interest Rate</u>	<u>Jatuh Tempo/ Due Date</u>	<u>Cicilan/ Installment</u>
MTN III	\$10.000.000	5,15%	20 Oktober/ October 2018	Pembayaran pokok dan pembayaran bunga MTN III dibayarkan setiap triwulan/ <i>The principal and interest on MTN III are paid on a quarterly basis</i>

Pada tanggal 13 Oktober 2014, Perusahaan menerbitkan *Medium Term Notes* III (MTN III) Tifa Finance tahun 2014 dengan nilai nominal sebesar US\$ 10.000.000 dan jatuh tempo pada tanggal 20 Oktober 2015. Perusahaan menerbitkan MTN III dengan tujuan untuk membiayai kegiatan utama Perusahaan yaitu sewa pembiayaan.

On October 13, 2014, the Company issued Tifa Finance Medium Term Notes III (MTN III) Year 2014 with a nominal value of US\$ 10,000,000 and matured on October 20, 2015. The Company issued MTN III for purpose of funding the Company's main activity which is leasing.

Pembayaran bunga MTN III dibayarkan setiap tiga bulan sekali dengan pembayaran pertama pada tanggal 15 Januari 2015 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok seri MTN III.

Interest on MTN III is paid on quarterly basis with the first payment on January 15, 2015 and the last payment together with payment of principal of each series of MTN III.

Untuk menjamin kewajiban pembayaran pokok dan bunga dengan baik dan tepat waktu, Perusahaan wajib menyerahkan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan untuk kepentingan pemegang surat utang. Persyaratan tersebut didokumentasikan dalam akta Jaminan Fidusia antara Tifa Finance Tbk dan PT Bank Bukopin Tbk dengan Akta No. 16 tanggal 13 Oktober 2014 dari Vita Cahyojati, S.H., MHum., notaris di Depok.

To secure the Company's timely payments of the principal and interest coupon of the MTN III, the Company is obliged to give collateral in the form of a fiduciary transfer of finance lease receivables to the trustee for the interest of the medium term notes holders. The above requirement is documented in the Deed of Fiduciary Collateral between PT Tifa Finance Tbk and PT Bank Bukopin Tbk based on Notarial Deed No.16 dated October 13, 2014 of Vita Cahyojati, S.H., Mhum., public notary in Depok.

Pada tanggal 8 Oktober 2015, sesuai dengan Akta No. 05 dari Ir. Nanette C.H Adi Warsito, SH., notaris di Jakarta, Perusahaan selaku penerbit MTN III melakukan perpanjangan jangka waktu MTN III yang terhitung sejak tanggal 20 Oktober 2015 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2018.

On October 8, 2015 based on Notarial Deed No. 05 of Ir. Nanette C.H Adi Warsito, SH., notary in Jakarta, the Company as the issuer of MTN III has extended the term of MTN III from October 20, 2015 until October 20, 2018.

Perusahaan menunjuk PT BCA Sekuritas sebagai agen dan penata usaha (*arranger*), PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sebagai agen pembayaran dan PT Bank Bukopin Tbk sebagai agen pemantau dan jaminan sesuai dengan Akta No. 5 tanggal 8 Oktober 2015 dari Ir. Nanette C. H Adi Warsito, SH., notaris di Jakarta.

The Company has appointed PT BCA sekuritas as the arranger PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) as payment agents and PT Bank Bukopin Tbk as monitoring and collateral agents based on Notarial Deed No. 5 dated October 8, 2015 of Ir. Nanette C. H Adi Warsito, SH., notary in Jakarta.

Dalam perjanjian penerbitan MTN III mengatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perusahaan selama pokok MTN belum dilunasi antara lain tidak diperkenankan memberikan jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) kecuali untuk kegiatan usaha Perusahaan, melakukan penggabungan atau peleburan usaha, menjual aset tetap sebanyak lebih dari 10% aset Perusahaan, mengubah bidang usaha Perusahaan serta mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan telah mematuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

The MTN III agreements provide for certain negative covenants that should be complied by the Company. While the MTN payables are still outstanding, the Company is not allowed to, among others, to give corporate guarantee except relating to business activities of the Company, conduct merger or acquisition, sell fixed assets more than 10% of the Company's assets, change the Company's business activities, and reduce the authorized, issued and fully paid shares of the Company. As of December 31, 2015 and 2014, the Company has complied with the covenants of those agreements.

16. Utang Pajak

16. Taxes Payable

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pajak penghasilan badan (Catatan 29)	109.989	1.151.733	Corporate income tax (Note 29)
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	153.630	103.382	Article 21
Pasal 23	25.761	24.660	Article 23
Pasal 25	448.196	822.505	Article 25
	<u>737.576</u>	<u>2.102.280</u>	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Kantor pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak tersebut sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

The filed tax returns are based on the Company's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*). The tax authorities may conduct a tax audit on such collection as determined in the Law of General Provisions and Administration of Taxation.

17. Pinjaman yang Diterima

Akun ini merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari pihak-pihak sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (a)	278.446.858	306.252.195
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (b)	215.755.080	157.690.989
PT Bank Central Asia Tbk (c)	75.371.594	65.036.726
PT Bank J Trust Indonesia Tbk (d)	20.612.289	-
PT Maybank Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk) (e)	16.929.637	7.401.518
PT Bank Syariah Mandiri (f)	14.166.307	22.612.905
PT Bank ICBC Indonesia (g)	13.111.569	58.965.093
PT Bank Maybank Syariah Indonesia (dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk - Divisi Syariah) (h)	5.111.395	5.142.798
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Kantor Cabang Syariah (i)	4.410.128	9.188.757
PT Bank BNI Syariah (j)	580.371	954.496
PT Bank OCBC NISP Tbk (k)	-	2.701.979
	<u>644.495.228</u>	<u>635.947.456</u>
Jumlah		

17. Loans Received

This account represents credit facilities obtained from the following parties:

Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (a)
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (b)
PT Bank Central Asia Tbk (c)
PT Bank J Trust Indonesia Tbk (d)
PT Maybank Indonesia Tbk (formerly PT Bank Internasional Indonesia Tbk) (e)
PT Bank Syariah Mandiri (f)
PT Bank ICBC Indonesia (g)
PT Bank Maybank Syariah Indonesia (formerly PT Bank Internasional Indonesia Tbk - Sharia Division) (h)
PT Bank CIMB Niaga Tbk - CIMB Syariah branch (i)
PT Bank BNI Syariah (j)
PT Bank OCBC NISP Tbk (k)

Total

Suku bunga per tahun dari pinjaman yang diterima Perusahaan adalah sebagai berikut:

The interest rates per annum on the loans obtained by the Company are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Rupiah	9,75% - 12,50%	9,75% - 12,50%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	-	6,50% - 8,00%	U.S. Dollar

a. Pada tanggal 11 Juni 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 90.000.000 (*non revolving*) dengan jangka waktu fasilitas selama 54 bulan sampai dengan 11 Desember 2014.

a. On June 11, 2010, the Company obtained a Working Capital Loan from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) with maximum facility amounting Rp 90,000,000 (*non revolving*), with maximum financing period for four (54) months until December 11, 2014.

Pada tahun 2013, Perusahaan kembali memperoleh fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 150.000.000 (*revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan selama 12 bulan.

In 2013, the Company obtained a Working Capital Loan for new facility amounting to Rp 150,000,000 (*revolving*), with maximum financing period of three (3) years and will be available for twelve (12) months.

Pada tahun 2014, Perusahaan kembali memperoleh fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 150.000.000 (*revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan selama 18 bulan.

In 2014, the Company obtained a Working Capital Loan for new facility amounting Rp 150,000,000 (*revolving*), with maximum financial period of three (3) years and will be available for eighteen (18) months.

Pada tahun 2015, Perusahaan kembali memperoleh fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 150.000.000 (*revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan selama 12 bulan.

In 2015, the Company obtained a Working Capital Loan for new facility amounting Rp 150,000,000 (*revolving*), with maximum financial period of three (3) years and will be available for twelve (12) months.

<p>Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).</p> <p>Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 221.074.619 dan Rp 230.582.449 masing-masing pada tahun 2015 dan 2014.</p> <p>Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari Mandiri, saldo kas di bank yang dibatasi pencairannya pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 534.064 dan Rp 628.355 (Catatan 14).</p>	<p>The facility is secured by the receivables of the Company (Note 6).</p> <p>Payment of loan principal amounted Rp 221,074,619 and Rp 230,582,449 in 2015 and 2014, respectively.</p> <p>As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding restricted cash in banks in relation to the loans received from Mandiri, amounted to Rp 534,064 and Rp 628,355, respectively (Note 14).</p>
<p>b. Pada tanggal 31 Mei 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja Ekspor (KMKE I) dengan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 100.000.000 (<i>non revolving</i>) dengan tenor pembiayaan 3 tahun dan masa penarikan pinjaman selama sembilan (9) bulan.</p> <p>Pada tahun 2014, Perusahaan kembali memperoleh tambahan fasilitas untuk Kredit Modal Kerja Ekspor (KMKE II & KMKE III) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 200.000.000 (<i>non revolving</i>) dengan tenor pembiayaan 3 tahun dan masa penarikan pinjaman selama sembilan (9) bulan.</p> <p>Pada tahun 2015, Perusahaan kembali memperoleh tambahan fasilitas untuk Kredit Modal Kerja Ekspor (KMKE IV) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 150.000.000 (<i>non revolving</i>) dengan tenor pembiayaan 3 tahun dan masa penarikan pinjaman selama sembilan (9) bulan.</p>	<p>b. On May 31, 2013, The Company signed a Working Capital Credit Export (KMKE I) with Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) with a maximum amount of facility Rp 100,000,000 (<i>non revolving</i>) with a maximum financing period of three (3) years and will be available for nine (9) months.</p> <p>In 2014, the Company obtained addition Working Capital Credit Export II (KMKE II & KMKE III) amounting to Rp 200,000,000 (<i>non revolving</i>) with maximum financing period of three (3) years and will be available for nine (9) months.</p> <p>In 2015, the Company obtained addition Working Capital Credit Export IV (KMKE IV) amounting to Rp 150,000,000 (<i>non revolving</i>) with maximum financing period of three (3) years and will be available for nine (9) months.</p>
<p>Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).</p> <p>Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 97.263.722 dan Rp 53.050.510 masing-masing pada tahun 2015 dan 2014.</p> <p>Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari LPEI, saldo kas di bank yang dibatasi pencairannya pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 22.714 dan Rp 59.108 (Catatan 14).</p>	<p>The facility is secured by the receivables of the Company (Note 6).</p> <p>Payment of loan principal amounted to Rp 97,263,722 and Rp 53,050,510 in 2015 and 2014, respectively.</p> <p>As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding restricted cash in bank in relation to loans from LPEI amounted to Rp 22,714 and Rp 59,108 respectively (Note 14).</p>
<p>c. Pada tahun 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman angsuran sebesar Rp 50.000.000 dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun sejak tanggal penarikan.</p>	<p>c. In 2014, the Company obtained an loan facility amounting to Rp 50,000,000 from PT Bank Central Asia (BCA) with maximum term of financing of three (3) years from the drawdown date.</p>

- Pada tahun 2015, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman angsuran sebesar Rp 50.000.000 dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun sejak tanggal penarikan.
- Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).
- Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 39.659.072 dan Rp 17.492.072 masing-masing pada tahun 2015 dan 2014.
- Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari BCA, saldo kas di bank yang dibatasi pencairannya pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 241.702 and Rp 263.351 (Catatan 14).
- d. Pada tanggal 26 Agustus 2015, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit Executing Multifinance (KEM) dengan PT Bank J Trust Indonesia Tbk (J Trust) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 100.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan 3 tahun dan masa penarikan pinjaman selama 12 (dua belas) bulan.
- Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).
- Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 898.072 pada tahun 2015.
- Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari J Trust, saldo kas dibank yang dibatasi pencairannya pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp 4.359 (Catatan 14).
- e. Pada tahun 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Berjangka (PB) sebesar Rp 100.000.000 dan Rp 10.000.000 untuk Pinjaman Rekening Koran (PRK) dari PT Maybank Indonesia Tbk (Maybank). Jangka waktu PB sampai dengan 10 Maret 2015, sedangkan PRK mengalami beberapa kali perpanjangan dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 21 Desember 2016.
- Pada tahun 2013, Perusahaan mendapatkan tambahan fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja (PB) sebesar Rp 50.000.000 (*non revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan selama tiga (3) tahun sejak tanggal penarikan dan masa penarikan mengalami beberapa kali perpanjangan dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 20 Oktober 2016.
- In 2015, the Company obtained an additional loan facility amounting to Rp 50,000,000 with maximum term of three (3) years from the drawdown date.
- The facility is secured by the receivables of the Company (Note 6).
- Payment of loan principal amounted Rp 39,659,072 and Rp 17,492,072 in 2015 and 2014, respectively.
- As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding restricted cash in banks in relation to the loan received from BCA amounted to Rp 241,702 and Rp 263,351, respectively (Note 14).
- d. On August 26, 2015, The Company signed a Working Capital Executing Multifinance (KEM) with PT Bank J Trust Indonesia Tbk (J Trust) with a maximum amount of facility Rp 100,000,000 (*non revolving*) with a maximum financing period of three (3) years and will be available for twelve months.
- The facility is secured by the receivables of the Company (Note 6).
- Payment of loan principal amounted to Rp 898,072 in 2015.
- As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding restricted cash in banks relation to the loans received from J Trust amounted to Rp 4,359 (Note 14).
- e. In 2011, the Company obtained facility Term Loan (PB) amounting to Rp 100,000,000 and Rp 10,000,000 for overdraft facility (PRK) from PT Maybank Indonesia Tbk (Maybank). Term of the facility PB until March 10, 2015 and overdraft facility have been extended several times, most recently extended December 21, 2016.
- In 2013, the Company obtained additional new facility amounting to Rp 50,000,000 for Working Capital (PB) (*non revolving*) with maximum financing period of three (3) years and have been extended several times, mostly recently extended October 20, 2016.

<p>Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).</p> <p>Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 11.290.560 dan Rp 15.104.950 masing-masing pada tahun 2015 dan 2014.</p> <p>f. Pada tanggal 27 September 2010, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerjasama Fasilitas Pembiayaan Transaksi Khusus Wakalah Wal Ijarah Muntahia Bittamlik <i>Chanelling Revolving</i> bersama dengan PT Bank Syariah Mandiri, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 50.000.000 dengan jangka waktu penarikan sampai dengan 48 bulan sampai dengan 27 September 2014.</p> <p>Pada tahun 2014, Perusahaan kembali mendapatkan fasilitas baru dalam bentuk Fasilitas Pembiayaan Bersama-Wakalah Wal Murabahah/ Ijarah Muntahia Bittamlik <i>Chanelling Non Revolving</i> dengan jumlah fasilitas maximum sebesar Rp 100.000.000 dengan maximum tenor pembiayaan 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan pinjaman selama 12 bulan.</p> <p>Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).</p> <p>Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 18.111.252 and Rp 17.996.100 masing-masing pada tahun 2015 dan 2014.</p> <p>Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo kas dibank yang dibatasi pencairannya sehubungan dengan pinjaman ini masing-masing adalah sebesar Rp 16.450 dan Rp 58.979 (Catatan 14).</p> <p>g. Pada tahun 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas dari PT Bank ICBC Indonesia (ICBC) dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 125.000.000 (<i>non revolving</i>) dengan maksimum tenor pembiayaan selama 36 bulan.</p> <p>Pada tahun 2013, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000.000 (<i>non revolving</i>) dengan maksimum tenor pembiayaan selama 36 bulan dan masa penarikan pinjaman selama tiga (3) bulan.</p>	<p>This facility is secured by financing receivables of the Company (Notes 6).</p> <p>Payment of loan principal amounted to Rp 11,290,560 and Rp 15,104,950 in 2015 and 2014, respectively.</p> <p>f. On September 27, 2010, the Company has entered into a Cooperation Agreement on Special Transaction Financing Facility - Wakalah Wal Ijarah Muntahia Bittamlik Chanelling Revolving with PT Bank Syariah Mandiri, with a maximum facility of Rp 50,000,000 and with withdrawal period of forty eight (48) months up to September 27, 2014.</p> <p>In 2014, the company obtained a new facility on Facility Channelling – Wakalah Wal Murabahah/ Ijarah Muntahia Bittamlik with maximum facility of Rp 100,000,000 (non revolving) with maximum financing period of three (3) years and will be available for twelve (12) months.</p> <p>This facility is secured by financing receivables of the Company (Note 6).</p> <p>Payment of loan principal amounted to Rp 18,111,252 and Rp 17,996,100 in 2015 and 2014, respectively.</p> <p>As of December 31, 2015 and 2014, the restricted cash in banks related to this loan amounted to Rp 16,450 and Rp 58,979 respectively (Note 14).</p> <p>g. In 2012, the Company obtained facility from PT Bank ICBC Indonesia (ICBC) with a maximum amount of facility of Rp 125,000,000 (non revolving) with a maximum term of financing of thirty six (36) months.</p> <p>In 2013, the Company obtained an additional loan with a maximum amount facility of Rp 50,000,000 (non revolving) with a maximum financing period of thirty six (36) months and will be available for three (3) months.</p>
--	---

- Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 45.972.222 dan Rp 58.333.334 masing-masing pada tahun 2015 dan 2014.
- Pinjaman tersebut dijamin oleh piutang pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).
- h. Pada tanggal 17 Januari 2011, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja (Musyarakah) dengan PT Bank Maybank Syariah Indonesia (dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk - Divisi Syariah) (Maybank Syariah), dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 50.000.000 (*non revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan selama 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan pinjaman sampai dengan 17 Juli 2012.
- Pada tahun 2013, berdasarkan perjanjian Kredit Modal Kerja (Musyarakah), Perusahaan kembali memperoleh fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 50.000.000 (*non revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan selama 3 tahun sejak tanggal penarikan dan masa penarikan pinjaman sampai dengan 21 Desember 2014.
- Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).
- Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 4.226.341 dan Rp 15.061.237 masing-masing pada tahun 2015 dan 2014.
- Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari Maybank Syariah, saldo kas dibank yang dibatasi pencairannya pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 3.812 and Rp 4.284 (Catatan 14).
- i. Pada tahun 2012, Perusahaan memperoleh pinjaman Tetap Khusus melalui Perjanjian Kerjasama Fasilitas Pinjaman Tetap Khusus (PTK) – Executing Murabah (*On liquidation*) dari PT Bank CIMB Niaga Tbk – Kantor cabang Syariah (CIMB Niaga Syariah) sebesar Rp 25.000.000 dan telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 21 November 2014.
- Payment of loan principal amounted to Rp 45,972,222 and Rp 58,333,334 in 2015 and 2014, respectively.
- The facility is secured by the receivables of the Company (Note 6).
- h. On January 17, 2011, the Company signed a Working Capital Credit Agreement (the Council) with PT Bank Maybank Syariah Indonesia (PT Bank Internasional Indonesia Tbk - Sharia Division) (Maybank Syariah), with a maximum amount of facility (non revolving) of Rp 50,000,000 with a maximum term of financing of three (3) years from the date of withdrawal of loan and a withdrawal period until July 17, 2012.
- In 2013, based on Working Capital Credit Agreement (the Council), the Company obtained a Working Capital Loan for new facility amounting to Rp 50,000,000 (non revolving), with a maximum term of financing of three (3) years from the date of withdrawal of loan and a withdrawal period until December 21, 2014.
- The facility is secured by the receivables of the Company (Note 6).
- Payment of loan principal amounted to Rp 4,226,341 and Rp 15,061,237 in 2015 and 2014, respectively.
- As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding restricted cash in banks in relation to the loans received from Maybank Syariah amounted to Rp 3,812 and Rp 4,284, respectively (Note 14).
- i. In 2012, the Company obtained Loan through the Loan Facility Agreement Special (PTK) – Executing Murabah (On liquidation) from PT Bank CIMB Niaga Tbk – CIMB Shariah Branch (CIMB Niaga Syariah) amounting to Rp 25,000,000 and has been extended several times, most recently until November 21, 2014.

- Pinjaman tersebut dijamin oleh piutang pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).
- Pembayaran pinjaman pokok sebesar Rp 4.778.628 dan Rp 5.436.173 masing-masing pada tahun 2015 dan 2014.
- Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari CIMB Niaga Syariah, saldo kas di bank dibatasi pencairannya pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 337.956 dan Rp 423.723 (Catatan 14).
- j. Pada tanggal 18 November 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian pembiayaan Murabahah dengan PT Bank BNI Syariah (BNI Syariah), dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 50.000 (*non revolving*) yang dapat ditarik dalam mata uang Rupiah maupun Dolar Amerika Serikat dan penarikan pinjaman selama 12 bulan.
- Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).
- Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 374.126 dan Rp 142.061 masing-masing pada tahun 2015 dan 2014.
- k. Pada tanggal 15 Desember 2010, Perusahaan mendapatkan pinjaman dari PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP) dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 80.000.000 untuk *Specific Advance 1* (SAF 1), US\$ 1.000.000 untuk *Specific Advance 2* (SAF 2) dan US\$ 1.000.000 untuk fasilitas nilai tukar mata uang asing (FX). Fasilitas SAF 1, SAF 2 dan FX telah mengalami beberapa kali perpanjangan dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 30 November 2014.
- Pada tahun 2012, Perusahaan mendapatkan tambahan fasilitas kredit baru untuk *Term Loan* (TL I) dengan jumlah fasilitas maksimum Rp 70.000.000 dengan maksimum tenor pembiayaan selama 3 tahun dan perubahan fasilitas SAF I sejumlah Rp 80.000.000 diubah sehingga dapat ditarik dalam mata uang Rupiah maupun Dolar Amerika Serikat.
- The facility is fiducia secured by financing receivables of the Company (Note 6).
- Payment of loan principal amounted to Rp 4,778,628 and Rp 5,436,173 in 2015 and 2014, respectively.
- As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding restricted cash in bank in relation to the loan received from CIMB Niaga Syariah amounted to Rp 337,956 dan Rp 423,723 (Note 14).
- j. On November 18, 2013, the Company signed a Financing Agreement (the Council) with PT Bank BNI Syariah (BNI Syariah), with a maximum amount of facility (*non revolving*) of Rp 50,000, when can be withdrawn in Rupiah and U.S. Dollar currencies and will be available for twelve (12) months.
- The facility is secured by the receivables of the Company (Note 6).
- Payment of loan principal amounted to Rp 374,126 and Rp 142,061 in 2015 and 2014, respectively.
- k. On December 15, 2010, the Company obtained loan facility from PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP) in Rupiah and U.S. Dollar, for a maximum facility of Rp 80,000,000 for specific Advance 1 (SAF 1), US\$ 1,000,000 for Specific Advance 2 (SAF 2) and US\$ 1,000,000 for Foreign Exchange Dealing Facility (FX). Facility SAF 1, SAF 2 and FX have been extended several times, most recently extended until November 30, 2014.
- In 2012, the Company obtained additional new facility for Term Loan I (TL I) with a maximum credit facility at Rp 70,000,000 with maximum financial period of three (3) years and also facility SAF I amounting to Rp 80,000,000 was changed, so that can be withdrawn in Rupiah and U.S. Dollar currencies.

Pada tahun 2014, terdapat beberapa perubahan dan penambahan atas fasilitas pinjaman sebagai berikut:

- SAF 1 dan SAF 2 menjadi fasilitas *Term Loan* III (TL III) sebesar US\$ 6.760.000 dengan maksimum tenor pembiayaan selama 3 tahun sejak tanggal penarikan.
- Penambahan fasilitas *Term Loan* (TL II) sebesar US\$ 6.000.000 dengan jumlah maksimum tenor pembiayaan selama 3 tahun sejak tanggal penarikan dengan masa penarikan sampai dengan 2 April 2015.
- Perubahan FX dari jumlah maksimum sebesar US\$ 1.000.000 menjadi sebesar US\$ 3.000.000 dengan jangka waktu penarikan sampai dengan 30 November 2015.
- Penambahan fasilitas *Interest Rate Swap* (IRS) sebesar US\$ 6.000.000.

Pada tahun 2015, berdasarkan Perubahan Perjanjian Pinjaman terdapat penambahan fasilitas FX dari jumlah maksimum US\$ 3.000.000 menjadi sebesar US\$ 6.000.000.

Fasilitas FX dan IRS mengalami perpanjangan sampai dengan 30 November 2016.

Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok adalah masing-masing sebesar Rp 2.777.777 pada tahun 2015 dan Rp 13.333.333 dan US\$ 7.759.378 pada tahun 2014.

- I. Pada tanggal 18 Januari 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas *Demand Loan* dari PT Bank Sinarmas Tbk (Sinarmas) dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar US\$ 1.000.000 (DL I) dan telah mengalami beberapa kali perpanjangan dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 18 Januari 2015.

In 2014, there is a change in and additional loan facility as follow:

- Changes in SAF 1 and 2 to Term Loan III (LT III) amounting to US\$ 6,760,000 with maximum term of three (3) years from the date of loan drawdown.
- Additional facility for Term Loan (TL II) amounting to US\$ 6,000,000 with a maximum term of three (3) years from the date of loan drawdown and withdrawal period until April 2, 2015.
- Changes in FX with maximum amount of US\$ 1,000,000 to US\$ 3,000,000 and withdrawal period of until November 30, 2015.
- Additional facility in the form of Facility Interest Rate Swap (IRS) amounting to US\$ 6,000,000.

In 2015, based on Addendum Agreement Credit, the Company obtained an additional facility for FX with maximum amount from US\$ 3,000,000 to US\$ 6,000,000.

Facility FX and IRS have been extended until November 30, 2016.

These facilities are secured by receivables of the Company (Note 6).

Payment of loan principal amounted to Rp 2,777,777 in 2015 and Rp 13,333,333 and US\$ 7,759,378 in 2014.

- I. On January 18, 2007, the Company obtained a U.S. Dollar denominated Demand Loan from PT Bank Sinarmas Tbk (Sinarmas), with a maximum facility of US\$ 1,000,000 (DL I) and have been extended several times, most recently extended until January 18, 2015.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tahun 2008, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas *Demand Loan* (DL II) sebesar US\$ 1.300.000.

Pada tahun 2009, Perusahaan mendapat tambahan fasilitas pinjaman yang termasuk *Demand Loan* (DL III) sebesar US\$ 3.000.000 dan Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebesar Rp 5.000.000.

Untuk fasilitas PRK mengalami beberapa kali perpanjangan dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 18 Januari 2016 dan terdapat perubahan atas fasilitas PRK dari jumlah maksimum Rp 5.000.000 menjadi Rp 3.000.000.

Pada tahun 2010, Perusahaan mendapat tambahan fasilitas pinjaman termasuk *Demand Loan* (DL IV) sebesar US\$ 700.000 dan *Demand Loan* (DL V) sebesar Rp 27.000.000. Jangka waktu penarikan fasilitas tersebut sampai dengan 18 Januari 2011.

Pada tahun 2011, terjadi perubahan atas fasilitas pinjaman yaitu perubahan DL II, III dan IV dari jumlah maksimum sebesar US\$ 5.000.000 menjadi fasilitas TL II sebesar US\$ 12.500.000 dengan maksimum tenor pembiayaan selama tiga (3) tahun sejak tanggal pencairan kredit dan mengalami beberapa kali perpanjangan dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 27 September 2015 dan perubahan DL II (dahulu DL V) dari jumlah maksimum sebesar Rp 27.000.000 menjadi Rp 30.000.000 dan masa penarikan sampai dengan 18 Januari 2013.

Pada tahun 2013, terdapat perubahan atas fasilitas pinjaman yang diterima yaitu perubahan DL II dari jumlah maksimum sebesar Rp 30.000.000 menjadi fasilitas TL III sebesar US\$ 3.000.000 dengan maksimum tenor pembiayaan selama tiga (3) tahun sejak tanggal pencairan kredit dan mengalami beberapa kali perpanjangan dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 27 September 2014.

Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar US\$ 2.625.012 dan US\$ 4.779.744 masing-masing pada tahun 2015 dan tahun 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat saldo utang bank kepada Sinarmas.

In 2008, the Company obtained an additional U.S. Dollar denominated Demand Loan (DL II) amounting to US\$ 1,300,000.

In 2009, the Company obtained additional loan facilities which include Demand Loan (DL III) of US\$ 3,000,000 and Overdraft Facility of Rp 5,000,000.

The term of the overdraft facility has been extended several times, mostly recently until January 18, 2016 and overdraft facility was reduced from maximum amount of Rp 5,000,000 to Rp 3,000,000.

On February 12, 2010, the Company obtained additional loan facilities which include Demand Loan (DL IV) amounting to US\$ 700,000 and Demand Loan (DL V) amounting to Rp 27,000,000 with withdrawal period of until January 18, 2011.

In 2011, loan facilities DL II, III and IV with US\$ 5,000,000 to TL II facility of US\$ 12,500,000 with maximum term of three (3) years from the date of loan drawdown and have been extended several times, mostly recently until September 27, 2015 and also change in DL II (previously DL V) with maximum amount of Rp 27,000,000 to Rp 30,000,000 with withdrawal period of until January 18, 2013.

In 2013, DL II facility amounting to Rp 30,000,000 was changed to TL III amounting to US\$ 3,000,000 with a maximum term of three (3) years from the date of loan drawdown and has been extended several times, most recently until September 27, 2014.

These facilities are secured by receivables of the Company (Note 6).

Payment of loan principal amounted to US\$ 2,625,012 and US\$ 4,779,744 in 2015 and 2014, respectively.

As of December 31, 2015 and 2014, there are no outstanding balance for bank loan with Sinarmas.

Pada tahun 2015 dan 2014, amortisasi beban provisi atas fasilitas pinjaman ini yang disajikan sebagai bagian dari "Beban bunga" (Catatan 26) dalam laba rugi masing-masing sebesar Rp 2.197.802 and Rp 1.948.712 sedangkan bagian yang belum diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 1.666.102 and Rp 1.653.724 dikurangkan dari jumlah nilai pinjaman.

In 2015 and 2014, amortization of provision fees amounting to Rp 2,197,802 and Rp 1,948,712, respectively, is presented as part of "Interest expense" (Note 26) in profit or loss, while the unamortized provision fees as of December 31, 2015 and 2014 amounting to Rp 1,666,102 and Rp 1,653,724, respectively, are presented as deduction from the balance of loans.

Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi beberapa syarat perjanjian pinjaman, diantaranya pembatasan Perusahaan untuk mengubah akta pendirian; memindahkan aset; melakukan likuidasi, kombinasi bisnis, atau akuisisi; mengubah sifat usaha; dan mewajibkan untuk memelihara beberapa rasio keuangan tertentu. Perjanjian pinjaman ini juga menyebutkan hal-hal yang menyebabkan perjanjian dapat dibatalkan.

The Company is required to fulfill certain loan covenants, which, among others, restrict them to amend their articles of association; transfer its assets; conduct liquidation, merger or acquisition; change the nature of its business; and requires certain financial ratios to be maintained. These loan agreements also provide various events of default.

18. Beban Akrual

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Bunga pinjaman yang diterima	2.682.100	2.842.775	Interest on loans received
Lain-lain	<u>920.653</u>	<u>291.724</u>	Others
Jumlah	<u><u>3.602.753</u></u>	<u><u>3.134.499</u></u>	Total

18. Accrued Expenses

19. Uang Muka Pelanggan

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Uang muka fasilitas pembiayaan	13.465.042	4.841.975	Down payment for financing facility
Titipan nasabah untuk pembayaran premi asuransi	6.192.573	7.138.171	Customer's deposit for payment of insurance premium
Titipan notaris	<u>326.584</u>	<u>253.172</u>	Notary fee
Jumlah	<u><u>19.984.199</u></u>	<u><u>12.233.318</u></u>	Total

19. Advances from Customers

20. Liabilitas Lain-lain

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Liabilitas atas pembelian barang modal dengan cicilan	225.923.976	-	Payables on capital goods hire purchases
Lain-lain	<u>9.659.600</u>	<u>9.976.673</u>	Others
Jumlah	<u><u>235.583.576</u></u>	<u><u>9.976.673</u></u>	Total

20. Other Liabilities

Perusahaan melakukan pengadaan barang modal melalui pembelian cicilan dengan PT SMFL Leasing Indonesia dengan jangka waktu 5 (lima) tahun.

The Company procure capital goods with hire purchases scheme with PT SMFL Leasing Indonesia with a term of five (5) years.

21. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Perusahaan:

21. Fair Value Measurement

The following table provides the fair value measurement of the Company's certain assets and liabilities:

31 Desember 2015/December 31, 2015				
Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using:				
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
Aset yang diukur pada nilai wajar:				Assets measured at fair value:
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				Financial asset at FVPL
Surat-surat berharga	912.143	912.143	-	Marketable securities
Aset yang nilai wajarnya disajikan:				Asset for which fair values are disclosed
Piutang pembiayaan konsumen	24.654.482	-	24.654.482	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	18.426.359	-	18.426.359	Factoring receivables
Setoran jaminan dalam akun "Aset lain-lain"	134.279	-	132.382	Security deposit included in "Other assets"
Properti investasi yang dicatat pada biaya perolehan Tanah (catatan 12)	702.000	-	-	800.000 Investment property carried at cost Land (Note 12)
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:				Liabilities for which fair value are disclosed
Surat utang jangka menengah	137.738.859	-	137.738.859	Medium term notes
Pinjaman diterima	644.495.228	-	644.495.228	Loans received
Liabilitas atas penerusan pinjaman	225.923.976	-	225.923.976	Payables on loan channeling
31 Desember 2014/December 31, 2014				
Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using:				
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
Aset yang diukur pada nilai wajar:				Assets measured at fair value:
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				Financial asset at FVPL
Surat-surat berharga	1.943.151	1.943.151	-	Marketable securities
Aset yang nilai wajarnya disajikan:				Asset for which fair values are disclosed
Piutang pembiayaan konsumen	20.023.061	-	20.023.061	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	4.001.056	-	4.001.056	Factoring receivables
Setoran jaminan dalam akun "Aset lain-lain"	134.279	-	132.626	Security deposit included in "Other assets"
Properti investasi yang dicatat pada biaya perolehan Tanah (catatan 12)	702.000	-	-	800.000 Investment property carried at cost Land (Note 12)
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:				Liabilities for which fair value are disclosed
Surat utang jangka menengah	124.075.000	-	124.075.000	Medium term notes
Pinjaman diterima	635.947.456	-	635.947.456	Loans received

Hirarki Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek atau perantara efek, badan penyedia jasa penentuan harga kelompok industri atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Level 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3. Nilai wajar properti investasi diestimasi berdasarkan pendekatan pasar pembandingan dengan penyesuaian yang dianggap relevan oleh manajemen.

22. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat PT Ficomindo Buana Registrar, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

Fair Value Hierarchy

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's lengths basis. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price. These instruments are included in Level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3. The fair value of investment property is estimated based on market comparison approach to the adjustment deemed relevant by management.

22. Capital Stock

The details of share ownership in the Company based on record of PT Ficomindo Buana Registrar share's registrar, is as follow:

Pemegang Saham	31 Desember 2015 dan/and December 31, 2014			Name of Stockholders
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Paid-up	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Total Issued and Paid-up Capital Stock	
PT Dwi Satrya Utama	416.884.000	38,61	41.688.400	PT Dwi Satrya Utama
Tan Chong Credit Pte. Ltd., Singapura	384.816.000	35,64	38.481.600	Tan Chong Credit Pte. Ltd., Singapore
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	278.000.000	25,75	27.800.000	Public (each less than 5%)
Jumlah	1.079.700.000	100,00	107.970.000	Total

Perubahan dalam jumlah saham beredar adalah sebagai berikut :

The changes in the number of shares outstanding are as follows:

	<u>Jumlah saham/ Number of Shares</u>	<u>Saldo/ Balance</u>	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2011	1.023.900.000	102.390.000	Balance as of January 1, 2011
30 Juni 2011			June 30, 2011
Peningkatan modal sehubungan dengan penerbitan saham melalui penawaran umum saham perdana	<u>55.800.000</u>	<u>5.580.000</u>	Additional paid-up capital from issuance of shares through initial public offering
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014	<u><u>1.079.700.000</u></u>	<u><u>107.970.000</u></u>	Balance as of December 31, 2015 and 2014

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Struktur modal Perusahaan terdiri dari ekuitas, pinjaman diterima dan surat utang jangka menengah dikurangi dengan kas dan setara kas.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 sebagai berikut:

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Company monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt by total capital. The Company's capital structure consists of equity, loans received and medium term notes reduced by cash and cash equivalent.

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2015 and 2014 follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Jumlah utang	782.234.087	760.022.456	Total borrowings
Dikurangi: kas dan setara kas	<u>(108.326.163)</u>	<u>(60.153.130)</u>	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih	<u>673.907.924</u>	<u>699.869.326</u>	Net debt
Jumlah ekuitas	<u>296.243.431</u>	<u>287.491.707</u>	Total equity
Rasio utang terhadap modal	<u><u>227%</u></u>	<u><u>243%</u></u>	Gearing ratio

23. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan penerbitan saham:

23. Additional Paid-in Capital

This account represents additional paid-in capital in connection with issuance of shares as follow:

	<u>Saldo/ Balance</u>	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2011	4.460.874	Balance as of January 1, 2011
Tambahan modal disetor dari penerbitan saham	<u>5.580.000</u>	Additional paid-in capital from issuance of shares
Jumlah	10.040.874	Total
Biaya emisi saham	<u>(209.952)</u>	Stock issuance cost
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014	<u><u>9.830.922</u></u>	Balance as of December 31, 2015 and 2014

24. Pendapatan Bunga

24. Interest Income

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Deposito berjangka	437.227	81.505	Time deposits
Jasa giro	<u>175.774</u>	<u>169.288</u>	Current accounts
Jumlah	<u><u>613.001</u></u>	<u><u>250.793</u></u>	Total

25. Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih

25. Other Income (Expense) – Net

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Penerimaan kembali piutang yang telah dihapusbukukan	174.155	3.209.319	Collection of receivables previously written-off
Keuntungan penjualan surat-surat berharga	57.223	119.530	Gain on sale of securities
Keuntungan (kerugian) belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar surat-surat berharga diperdagangkan (Catatan 5)	(1.006.532)	305.610	Unrealized gain (loss) on change in fair values of marketable securities held for trading (Note 5)
Lain-lain	<u>959.727</u>	<u>1.447.970</u>	Others
Jumlah - Bersih	<u><u>184.573</u></u>	<u><u>5.082.429</u></u>	Net

26. Beban Bunga

26. Interest Expense

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pinjaman yang diterima	78.025.302	73.429.255	Loans received
Amortisasi pendiskontoan liabilitas keuangan (Catatan 17)	2.197.802	1.948.712	Amortization of effect of discounting of financial liability (Note 17)
Amortisasi biaya emisi surat utang jangka menengah (Catatan 15)	<u>353.860</u>	<u>65.000</u>	Amortization of MTN issuance costs (Note 15)
Jumlah	<u><u>80.576.964</u></u>	<u><u>75.442.967</u></u>	Total

27. Beban Umum dan Administrasi

	2015	2014	
Gaji dan tunjangan (Catatan 28)	18.118.707	12.387.237	Salaries and employees' benefit (Note 28)
Penyusutan (Catatan 11 dan 12)	4.772.717	5.503.900	Depreciation (Notes 11 and 12)
Jasa profesional	2.775.505	2.711.756	Professional fee
Sewa	2.433.947	2.287.273	Rent
Penagihan	1.311.725	79.611	Collection
Perjalanan dinas	1.270.293	1.021.072	Business travel
Administrasi bank	784.024	424.938	Bank administration
Perbaikan dan pemeliharaan	783.348	158.854	Repairs and maintenance
Pemasaran	560.978	217.852	Marketing
Komunikasi	553.933	524.394	Communication
Asuransi	527.006	509.224	Insurance
Lain-lain	1.046.055	882.059	Others
Jumlah	<u>34.938.238</u>	<u>26.708.170</u>	Total

Selama tahun 2015 dan 2014, beban sewa dan jasa profesional mewakili masing-masing 8,00% dan 10,25% dari jumlah beban umum dan administrasi merupakan beban atas transaksi sewa dengan pihak berelasi (Catatan 32).

27. General and Administrative Expenses

	2015	2014	
Gaji dan tunjangan (Catatan 28)	18.118.707	12.387.237	Salaries and employees' benefit (Note 28)
Penyusutan (Catatan 11 dan 12)	4.772.717	5.503.900	Depreciation (Notes 11 and 12)
Jasa profesional	2.775.505	2.711.756	Professional fee
Sewa	2.433.947	2.287.273	Rent
Penagihan	1.311.725	79.611	Collection
Perjalanan dinas	1.270.293	1.021.072	Business travel
Administrasi bank	784.024	424.938	Bank administration
Perbaikan dan pemeliharaan	783.348	158.854	Repairs and maintenance
Pemasaran	560.978	217.852	Marketing
Komunikasi	553.933	524.394	Communication
Asuransi	527.006	509.224	Insurance
Lain-lain	1.046.055	882.059	Others
Jumlah	<u>34.938.238</u>	<u>26.708.170</u>	Total

During 2015 and 2014, rent expense and professional fee incurred and paid relating to transactions with related parties, represent 8.00% and 10.25% respectively, of the total general and administrative expenses (Note 32).

28. Imbalan Pasca-Kerja

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuarial liabilitas imbalan kerja jangka panjang terakhir, dilakukan oleh PT Padma Radya Aktuarial, aktuaris independen, tertanggal 3 Maret 2016.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut sebanyak 71 karyawan dan 54 karyawan masing-masing pada tahun 2015 dan 2014.

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Biaya jasa:			Service cost:
Biaya jasa kini	865.506	599.035	Current service costs
Biaya bunga neto	474.188	432.415	Net interest expense
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	<u>1.339.694</u>	<u>1.031.450</u>	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss

28. Post-Employment Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on the outstanding regulation Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding of the benefits has been made to date.

The latest actuarial valuation report, upon on the long-term employee benefit was from PT Padma Radya Aktuarial, an independent actuary, dated March 3, 2016.

Number of eligible employees is 71 and 54 in 2015 and 2014, respectively.

Amounts recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of this benefit plans follows:

	2015	2014	
Biaya jasa:			Service cost:
Biaya jasa kini	865.506	599.035	Current service costs
Biaya bunga neto	474.188	432.415	Net interest expense
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	<u>1.339.694</u>	<u>1.031.450</u>	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2015	2014	
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:			Remeasurement on the defined benefit liability:
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi aktuarial yang diakui di penghasilan komprehensif lain	684.010	(101.769)	Actuarial losses (gains) arising from changes in actuarial assumptions recognized in other comprehensive income
Jumlah	<u>2.023.704</u>	<u>929.681</u>	Total

Biaya jasa kini dan biaya bunga neto untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Gaji dan tunjangan" pada beban umum dan administrasi (Catatan 27).

The current service cost and net interest expense for the year is presented as part of "Salaries and employee's benefit" in the general and administrative expenses (Note 27).

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements of present value of defined benefit obligation follows:

	2015	2014	
Saldo awal tahun	5.776.498	4.964.057	Balance at the beginning of the year
Biaya jasa kini	865.506	599.035	Current service costs
Biaya bunga	474.188	432.415	Interest cost
Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali Kerugian aktuarial yang timbul dari:			Remeasurement gains (losses)
Perubahan asumsi aktuarial	684.010	(101.769)	Actuarial losses arising from:
Pembayaran imbalan	(105.589)	(117.240)	Changes in actuarial assumptions
Saldo akhir tahun	<u>7.694.613</u>	<u>5.776.498</u>	Benefits paid
			Balance at the end of the year

Asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits liability follows:

	2015	2014	
Tingkat diskonto	9,00%	8,25%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,00%	8,00%	Future salary increase
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age (years)
Tabel mortalita	100% TMI	100% TMI	Mortality table

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefit liabilities to changes in the weighted principal assumptions as of December 31, 2015 follows:

	Dampak Kenaikan (Penurunan) terhadap Liabilitas Imbalan Pasti/ Impact Increase (Decrease) on Defined Benefit Liability			
	Perubahan asumsi/ Changes in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions	
	Tingkat diskonto	1,00%	(217.199)	
Tingkat pertumbuhan gaji	1,00%	262.587	(235.811)	Salary growth rate

29. Pajak Penghasilan

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

a. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>28.196.594</u>	<u>47.639.379</u>
Perbedaan temporer:		
Imbalan kerja jangka panjang - bersih	<u>1.234.105</u>	<u>914.210</u>
Perbedaan tetap:		
Beban gaji dan tunjangan	59.692	72.827
Beban umum dan administrasi - lain-lain	299.161	268.139
Keuntungan penjualan surat-surat berharga	(57.223)	(119.530)
Pendapatan bunga	(613.001)	(250.793)
Kerugian (keuntungan) belum direalisasi akibat penurunan nilai wajar surat-surat berharga diperdagangkan	1.006.532	(305.610)
Selisih (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai antara fiskal dan komersial	3.671.368	(1.913.631)
Pendapatan lain-lain	(23.670)	(39.487)
Jumlah - bersih	<u>4.342.859</u>	<u>(2.288.085)</u>
Laba kena pajak	<u>33.773.558</u>	<u>46.265.504</u>
Taksiran beban pajak kini	<u>8.443.389</u>	<u>11.566.376</u>
Dikurangi pajak dibayar dimuka:		
Pasal 23	148.677	157.425
Pasal 25	<u>8.184.723</u>	<u>10.257.218</u>
Jumlah	<u>8.333.400</u>	<u>10.414.643</u>
Taksiran utang pajak kini (Catatan 16)	<u>109.989</u>	<u>1.151.733</u>

Laba kena pajak Perusahaan tahun 2014 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) Tahunan yang disampaikan Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

29. Income Tax

The current tax expense and payable are computed:

a. Current Tax

A reconciliation between income before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Income before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income	<u>28.196.594</u>	<u>47.639.379</u>
Temporary difference:		
Long-term employee benefit expense - net	<u>1.234.105</u>	<u>914.210</u>
Permanent difference:		
Salaries and employees' benefits	59.692	72.827
General and administrative expenses - others	299.161	268.139
Gain on sale of marketable securities	(57.223)	(119.530)
Interest income	(613.001)	(250.793)
Unrealized loss (gain) on change in fair value of marketable securities held for trading	1.006.532	(305.610)
Difference in (recovery) allowance for doubtful account between fiscal and commercial	3.671.368	(1.913.631)
Other income	(23.670)	(39.487)
Net	<u>4.342.859</u>	<u>(2.288.085)</u>
Taxable income	<u>33.773.558</u>	<u>46.265.504</u>
Estimated of current tax expense	<u>8.443.389</u>	<u>11.566.376</u>
Less prepaid income taxes:		
Article 23	148.677	157.425
Article 25	<u>8.184.723</u>	<u>10.257.218</u>
Subtotal	<u>8.333.400</u>	<u>10.414.643</u>
Estimated current tax payable (Note 16)	<u>109.989</u>	<u>1.151.733</u>

The taxable income of the Company in 2014 is in accordance with the corporate income tax returns filed with the Tax Service Office.

b. Pajak Tangguhan

Rincian dari aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

		2015			
		Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to			
	1 Januari 2015/ January 1, 2015	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Imbalan kerja jangka panjang	1.444.125	308.526	171.003	1.923.654	Long-term employee benefits
2014 Disajikan Kembali/As Restated (Catatan/Note 40)					
		Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to			
	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Imbalan kerja jangka panjang	1.241.015	228.552	(25.442)	1.444.125	Long-term employee benefits

Rekonsiliasi antara total beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income follows:

	2015	2014	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	28.196.594	47.639.379	Income before tax per statements of profit and loss and other comprehensive income
Taksiran beban pajak kini	7.049.148	11.909.845	Estimated of current tax expense
Beban gaji dan tunjangan	14.923	18.207	Salaries and employees' benefits
Beban umum dan administrasi - lain-lain	74.790	67.035	General and administrative expenses - others
Keuntungan penjualan surat-surat berharga	(14.306)	(29.883)	Gain on sale of marketable securities
Pendapatan bunga	(153.250)	(62.698)	Interest income
Kerugian (keuntungan) belum direalisasi akibat penurunan nilai wajar surat-surat berharga diperdagangkan	251.633	(76.403)	Unrealized loss (gain) on change in fair value of marketable securities held for trading
Selisih (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai antara fiskal dan komersial	917.842	(478.407)	Difference in (recovery) allowance for doubtful account between fiscal and commercial
Pendapatan lain-lain	(5.917)	(9.872)	Other income
Jumlah - bersih	1.085.715	(572.021)	Net
Jumlah beban pajak	8.134.863	11.337.824	Total tax expense

30. Dividen Kas dan Cadangan Umum

Dividen Kas

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diadakan pada tanggal 29 Mei 2015, yang didokumentasikan dalam Akta No. 217 dari Dr. Irawan Soerodjo, SH., MSI notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 10.797.000 atau Rp 10 per saham (dalam Rupiah penuh) untuk tahun 2015. Pembayaran dividen kas tersebut telah direalisasikan kepada pemegang saham pada bulan Juli 2015.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diadakan pada tanggal 27 Juni 2014, yang didokumentasikan dalam Akta No. 23 dari Ny. Lilik Kristiwati, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 9.717.300 atau Rp 9 per saham (dalam Rupiah penuh) untuk tahun 2014. Pembayaran dividen kas tersebut telah direalisasikan kepada pemegang saham pada bulan Agustus 2014.

Cadangan Umum

Berdasarkan RUPS yang diadakan pada tanggal 29 Mei 2015 dan 27 Juni 2014, para pemegang saham menyetujui penambahan dana cadangan masing-masing sebesar Rp 50.000 pada tahun 2015 dan 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo cadangan umum adalah masing-masing sebesar Rp 200.000 dan Rp 150.000. Cadangan umum tersebut dibentuk sehubungan ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mewajibkan perusahaan untuk membentuk cadangan umum sedikitnya 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor. Tidak terdapat batas waktu yang ditetapkan atas pemenuhan kewajiban tersebut.

31. Laba Per Saham

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Laba tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham	<u>20.061.731</u>	<u>36.301.555</u>
Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar selama tahun berjalan	<u>1.079.700.000</u>	<u>1.079.700.000</u>
Laba per saham (dalam Rupiah penuh)	<u>18,58</u>	<u>33,62</u>

30. Cash Dividends and General Reserve

Cash Dividends

Based on the General Stockholders' Meeting held on May 29, 2015, as documented in Notarial Deed No. 217 of Dr. Irawan Soerodjo, SH., MSI, public notary in Jakarta, the stockholders approved the payment of cash dividends amounting to Rp 10,797,000 or Rp 10 per share (in full Rupiah) for the year 2015. The cash dividends were paid to the shareholders in July 2015.

Based on the General Stockholders' Meeting held on June 27, 2014, as documented in Notarial Deed No. 23 of Mrs. Lilik Kristiwati, S.H., public notary in Jakarta, the stockholders approved the payment of cash dividends amounting to Rp 9,717,300 or Rp 9 per share (in full Rupiah) for the year 2014. The cash dividends were paid to the shareholders in August 2014.

General Reserve

Based on the General Stockholders' Meetings held on May 29, 2015 and June 27, 2014, the shareholders approved the appropriation of retained earnings into general reserve in 2015 and 2014 of Rp 50,000.

As of December 31, 2015 and 2014, the balance of general reserve amounted to Rp 200,000 and Rp 150,000, respectively. This general reserve was provided in relation with Law of Republic of Indonesia No. 40/2007 regarding Limited Liability Company, which required companies to set up a general reserve equivalent to at least 20% of the total issued and paid up capital. There is no timeline over which this amount should be appropriated.

31. Earnings Per Share

The calculation of basic earnings per share is as follows:

Profit for the year for computation of earnings per share
Weighted average number of shares outstanding during the year
Earnings per share (in full Rupiah)

32. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Dwi Satrya Utama dan Tan Chong Credit Pte. Ltd., Singapura merupakan pemegang saham utama Perusahaan.
- b. Perusahaan yang sebagian pemegang sahamnya sama dengan Perusahaan, yakni PT Tifa Arum Realty, PT Naleda Boga Service, dan PT Dwi Satrya Utama.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

- a. Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas/ Percentage to Total Assets/Liabilities	
	2015	2014	2015	2014
			%	%
Piutang sewa pembiayaan (Catatan 6) PT Naleda Boga Service	567.428	141.902	0,04	0,01
Sewa dibayar dimuka PT Tifa Arum Realty	150.381	139.128	0,01	0,01
Aset lain-lain (Catatan 14) PT Tifa Arum Realty Simpanan jaminan	115.710	115.710	0,01	0,01

	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Pendapatan atau Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Respective Revenues/Expenses	
	2015	2014	2015	2014
			%	%
Pendapatan Sewa pembiayaan PT Naleda Boga Service	12.728	167.221	0,01	0,12
Beban umum dan administrasi (Catatan 27) Sewa PT Tifa Arum Realty	1.056.376	970.929	3,02	3,63
Jasa profesional PT Dwi Satrya Utama	1.740.000	1.769.000	4,98	6,62
	2.796.376	2.739.929	8,00	10,25

32. Nature of Relationships and Transactions with Related Parties

Nature of Relationships

- a. PT Dwi Satrya Utama and Tan Chong Credit Pte. Ltd., Singapore, are the majority stockholders of the Company.
- b. Companies which have partly the same stockholders as the Company are PT Tifa Arum Realty, PT Naleda Boga Service, and PT Dwi Satrya Utama.

Transactions with Related Parties

- a. The accounts involving transactions with related parties are as follows:

Investments in finance lease (Note 6)
 PT Naleda Boga Service

Prepaid rent
 PT Tifa Arum Realty

Other assets (Note 14)
 PT Tifa Arum Realty
 Security deposits

Revenues
 Finance lease income
 PT Naleda Boga Service

General and administrative expenses (Note 27)
 Rent
 PT Tifa Arum Realty
 Professional fees
 PT Dwi Satrya Utama

- b. Perusahaan memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada direksi dan anggota manajemen kunci lainnya adalah sebagai berikut:

- b. The Company provides compensation to the key management personnel. The remuneration of directors and other members of key management during the years follows:

	Dewan Direksi dan Dewan Komisaris <i>Board of Directors and Board of Commissioners</i>				
	%	2015	%	2014	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	50%	4.628.412	43%	2.792.237	Salaries and other short-term benefits
Imbalan kerja jangka panjang	50%	4.718.398	57%	3.645.958	Long-term benefits
Jumlah	100%	9.346.810	100%	6.438.195	Total

33. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

33. Financial Risk Management Objectives and Policies

a. Pendahuluan dan Gambaran Umum

a. Introduction and Overview

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

The Company is exposed to the following risks relating to its financial instruments:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko suku bunga
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

- Credit risk
- Market risk
- Interest risk
- Liquidity risk
- Operational risk

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Perusahaan terhadap setiap risiko di atas, tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Perusahaan dalam mengukur dan mengelola risiko.

This note provides information on the Company's exposure to any risk above, the objectives, policies and processes conducted by the Company in measuring and managing risk.

Kerangka manajemen risiko

Frame of Risk Management

Sektor pembiayaan banyak dipengaruhi oleh risiko, baik risiko yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Dalam rangka meningkatkan kinerja Perusahaan, Perusahaan berupaya untuk mengelola berbagai risiko dengan sebaik-baiknya, dengan menerapkan manajemen risiko.

Financing sector is susceptible to various risks originating from internal and external factors, thus the Company has established risk management objectives and policies to improve its performance.

Direksi memiliki tanggung jawab secara menyeluruh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko. Direksi telah menetapkan Departemen Manajemen Risiko yang bertanggung jawab untuk pengembangan dan pengawasan kebijakan manajemen risiko Perusahaan di masing-masing area tertentu. Departemen Manajemen Risiko melaporkan kegiatan yang telah dilaksanakan kepada Direksi Perusahaan secara berkala.

Establishing and monitoring risk management is the overall responsibility of the Board of Directors. The Board of Directors has identified the Risk Management Department to develop and oversee the risk management policies. The activities carried out by the Risk Management Department are regularly reported to the Board of Directors.

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan disusun untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan dalam menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang seharusnya, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Perusahaan, melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, bertujuan untuk mengembangkan lingkungan pengendalian dimana semua karyawan memahami tugas dan kewajibannya.

Komite Audit Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mengawasi kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit Perusahaan dibantu oleh Departemen *Internal Control*. Departemen ini secara rutin dan berkala menelaah pengendalian dan prosedur manajemen risiko dan melaporkan hasilnya ke Komite Audit Perusahaan.

Berikut adalah uraian penerapan manajemen risiko Perusahaan:

1. Manajemen risiko kredit

Manajemen risiko yang diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut :

- Kehati-hatian dalam pemberian kredit

Perusahaan melalui Departemen Manajemen risiko menetapkan kriteria penerimaan calon nasabah yang direview secara berkala baik untuk calon nasabah Sewa, Pembiayaan Konsumen dan Anjak Piutang. Dalam memberikan kredit pembiayaan konsumen, Perusahaan menetapkan beberapa proses penilaian kredit dan scoring.

The Company's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Company in setting risk limits and should be controls, and to monitor risks and adherence to limits that have been determined. Risk management policies and systems are evaluated periodically to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Company, through training and management standards and procedures, aims to develop the control environment, in which all employees understand the duties and obligations.

The Company's Audit Committee has the responsibility to oversee compliance with the risk management policies and procedures and to review the adequacy of risk management frame work in relation to the risks faced by the Company. In performing in duties, the Audit Committee is assisted by the Internal Control Department. This Department periodically reviews the risk management policies and procedures and reports the results to the Audit Committee.

Description of the implementation of Company's risk management follows:

1. Credit risk

The Company manages and controls the credit risk through the following:

- Prudence in granting credit

In granting consumer financing, the Company has established a credit rating and scoring system. Through the Risk Management Department, the Company has determined the acceptable qualification of customers who will be granted with lease and consumer financing which are being reviewed on a regular basis.

<ul style="list-style-type: none"> - Manajemen penagihan Perusahaan mengaplikasikan sistem penagihan melalui layanan pesan singkat (sms) untuk tagihan yang akan jatuh tempo dan memantau laporan <i>overdue</i> secara harian untuk menentukan tindak lanjut yang diperlukan dari setiap debitur lewat waktu. Usaha tersebut dalam rangka menjaga rasio kredit bermasalah, khususnya dalam masa krisis ekonomi global. - Pengawasan internal yang kuat Perusahaan memiliki departemen pengawasan independen (<i>Internal Control Unit</i>), yang bertugas untuk memastikan bahwa seluruh proses operasional baik di kantor cabang maupun kantor pusat telah sesuai dengan standar prosedur operasional (<i>Standard Operational Procedures</i>). <p>2. Manajemen risiko pendanaan</p> <p>Manajemen risiko yang diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemantauan dan analisis kondisi usaha dan obyek pembiayaan Perusahaan terus melakukan pemantauan berkala atas kondisi usaha dan industri debitur-debitur dan pengecekan obyek pembiayaan. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi kemampuan debitur dan kualitas piutang sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan penurunan kualitas kredit. - Diversifikasi sumber pendanaan Dalam rangka mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pendanaan, Perusahaan melakukan diversifikasi pendanaan, antara lain dengan alternatif sumber dana dari pinjaman dari bank lokal maupun bank asing, sebagai agen bank atas pendanaan portofolio piutang dan penerbitan saham. 	<ul style="list-style-type: none"> - Billing and collection management The Company has applied the billing and collection system via short message service (SMS) for receivables that will mature and monitor over due accounts on a daily basis to ensure appropriate reminder has been sent to customer with default account. The Company exerts effort to keep the minimum ratio of non performing loans, particularly in the current global economic crisis. - Internal control effective The Company has an independent audit department (<i>Internal Control Unit</i>), which monitors the operational processes to ensure that all operational processes in the branch offices and headquarters are in compliance with the standard operating procedures (<i>Standard Operating Procedure</i>). <p>2. Risk management funding</p> <p>Risk management implemented by the Company follows:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Monitoring and analyzing the business conditions and the object of financing The Company conducts periodic monitoring of the condition of its debtor's business and industry condition and re-examine the object of financing. It aims to assess the capability of the debtor and the quality of receivables to prevent deterioration in credit quality. - Diversification of sources of funding In order to reduce the risk of dependence on one source of funding, the Company is into diversified funding, among others with alternative sources of funds from loans from local banks and foreign banks, as channel of bank for the financing portfolio of receivables and shares issuances.
--	--

- Lindung nilai posisi mata uang asing

Perusahaan memiliki kebijakan untuk melakukan lindung nilai terhadap semua posisi mata uang asing untuk menghindari risiko fluktuasi mata uang asing terhadap Rupiah baik secara natural maupun melakukan kontrak lindung nilai dengan pihak ketiga.

- Pengelolaan ketidaksesuaian suku bunga

Dalam mengantisipasi ketidaksesuaian suku bunga piutang dan suku bunga pinjaman yang diterima, Perusahaan menerapkan kebijakan pembatasan selisih maksimum (*maximum gap*) antara suku bunga tetap yang diberikan kepada debitur dengan pinjaman bunga tetap tidak melebihi jumlah Ekuitas.

- Pengelolaan risiko likuiditas

Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan menggunakan sumber dana jangka panjang untuk membiayai piutang jangka panjangnya. Perusahaan telah melakukan kerja sama dengan sejumlah bank lokal maupun bank asing untuk penyediaan sumber dana jangka panjang, baik dalam mata uang Rupiah maupun mata uang asing, guna memperkuat struktur pendanaan.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko terjadinya kerugian keuangan yang disebabkan oleh ketidakmampuan *counterparty* untuk memenuhi liabilitas kontraktualnya. Untuk meyakinkan bahwa penurunan nilai terdeteksi secara dini, portofolio kredit dimonitor secara aktif pada setiap tingkatan struktur risiko dan akan dikurangi melalui pelaksanaan strategi pemulihan.

- Hedging foreign currency positions

The Company has a policy to hedge against all foreign currency positions to avoid the risk of fluctuations in foreign currencies against the Rupiah, either naturally or enter into hedging contract with a third party.

- Management of interest rate mismatch

In anticipation of interest rate mismatches on loans and receivable, the Company implemented a policy limiting the maximum difference (*maximum gap*) between the fixed rate that is given to borrowers with fixed rate loans do not exceed the total equity.

- Liquidity risk management

In managing liquidity risk, the Company uses the sources of long-term funding to finance long-term receivables. The Company has established cooperation with several local banks and foreign banks to provide long-term funding both in Rupiah and foreign currencies, in order to strengthen the funding structure.

b. Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from the customers or counterparties who failed to fulfill their contractual obligations. To ensure that the impairment is detected early, the receivables are monitored actively at every level and will be reduced through the implementation of recovery strategies.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perusahaan mengantisipasi risiko kredit dengan penuh kehati-hatian dengan menerapkan kebijakan manajemen risiko kredit. Selain penilaian kredit dengan penuh kehati-hatian, Perusahaan juga telah memiliki pengendalian intern yang kuat, manajemen penagihan yang baik dan secara berkala melakukan pemantauan dan analisa terhadap kondisi usaha debitur dan obyek pembiayaan sepanjang kontrak berjalan.

The Company is prudent in anticipating the credit risk by applying policy in credit risk management. Besides providing prudent credit assessment, the Company also has a strong internal control, well collection management and continuously perform tight monitoring and analysis of the condition of the debtor's business and financed asset during the term of the contract.

Berikut adalah ekposur laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

The table below shows the statements of financial position's exposure to credit risk at December 31, 2015 and 2014:

31 Desember 2015/December 31, 2015						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Jumlah/ Total	
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi						At FVPL
Surat-surat berharga	912.143	-	-	-	912.143	Marketable Securities
Pinjaman yang diberikan dan piutang						Loans and Receivable
Kas dan setara kas	108.305.063	-	-	-	108.305.063	Cash and cash equivalents
Investasi sewa neto	978.343.760	6.161.969	47.367.485	(28.761.138)	1.003.112.076	Net investments in Finance Lease
Piutang pembiayaan konsumen	26.083.722	-	-	(367.026)	25.716.696	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	18.426.359	-	-	-	18.426.359	Factoring receivables
Piutang lain-lain	1.001.376	-	-	-	1.001.376	Others accounts receivable
Aset lain-lain - kas dibank yang dibatasi pencairannya	1.161.057	-	-	-	1.161.057	Others asset - restricted cash in banks
Aset lain-lain - simpanan jaminan	134.279	-	-	-	134.279	Others asset - security deposits
Jumlah	1.134.367.759	6.161.969	47.367.485	(29.128.164)	1.158.769.049	Total
31 Desember 2014/December 31, 2014						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Jumlah/ Total	
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi						At FVPL
Surat-surat berharga	1.943.151	-	-	-	1.943.151	Marketable Securities
Pinjaman yang diberikan dan piutang						Loans and Receivable
Kas dan setara kas	60.132.130	-	-	-	60.132.130	Cash and cash equivalents
Investasi sewa neto	972.172.523	7.641.387	44.403.703	(23.782.147)	1.000.435.466	Net investments in Finance Lease
Piutang pembiayaan konsumen	22.233.870	-	-	(367.026)	21.866.844	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	4.801.267	-	-	-	4.801.267	Factoring receivables
Piutang lain-lain	695.893	-	-	-	695.893	Others accounts receivable
Aset lain-lain - kas dibank yang dibatasi pencairannya	1.437.800	-	-	-	1.437.800	Others asset - restricted cash in banks
Aset lain-lain - simpanan jaminan	134.279	-	-	-	134.279	Others asset - security deposits
Jumlah	1.063.550.913	7.641.387	44.403.703	(24.149.173)	1.091.446.830	Total

c. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko nilai tukar terutama terkait dengan investasi sewa neto dan surat utang jangka menengah.

c. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's exposures to the foreign exchange risk relates primarily to net investment in finance lease and medium term notes.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jika mata uang melemah/menguat sebesar 10% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 1.251.910 dan Rp 805.901, terutama diakibatkan keuntungan/(kerugian) dari penjabaran aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, serta keuntungan/(kerugian) penjabaran pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

As of December 31, 2015 and 2014, if the Rupiah currency had weakened/strengthened by 10%, against the U.S. Dollar with all other variables held constant, post-tax profit for the years ended December 31, 2015 and 2014 would have been Rp 1,251,910 and Rp 805,901, respectively, higher/lower, mainly as a result of foreign exchange gains (losses) on translation of U.S. Dollar-denominated financial assets and financial liabilities.

d. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan pinjaman yang diterima.

d. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company's exposures to the interest rate risk relates primarily to loans received.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

To minimize interest rate risk, the Company manages interest cost through a mix of fixed-rate and variable-rate debts, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before takes any decision to enter a new loan agreement.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya liabilitas keuangan Perusahaan yang terkait risiko suku bunga:

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Company's financial liabilities that are exposed to interest rate risk:

		2015							
		Suku bunga mengambang/ <i>Floating interest rate</i>			Suku bunga tetap/ <i>Fixed interest rate</i>				
		Kurang dari atau sama dengan 1 tahun/ <i>Within 1 year</i>	Lebih dari 1 - 2 tahun/ <i>More than 1 - 2 year</i>	Lebih dari 2 tahun/ <i>More than 2 year</i>	Kurang dari atau sama dengan 1 tahun/ <i>Within 1 year</i>	Lebih dari 1 - 2 tahun/ <i>More than 1 - 2 year</i>	Lebih dari 2 tahun/ <i>More than 2 year</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Liabilitas									Liabilities
	Pinjaman yang diterima	121.372.614	72.669.626	28.456.414	247.210.879	138.575.092	36.210.603	644.495.228	Loans received
		2014							
		Suku bunga mengambang/ <i>Floating interest rate</i>			Suku bunga tetap/ <i>Fixed interest rate</i>				
		Kurang dari atau sama dengan 1 tahun/ <i>Within 1 year</i>	Lebih dari 1 - 2 tahun/ <i>More than 1 - 2 year</i>	Lebih dari 2 tahun/ <i>More than 2 year</i>	Kurang dari atau sama dengan 1 tahun/ <i>Within 1 year</i>	Lebih dari 1 - 2 tahun/ <i>More than 1 - 2 year</i>	Lebih dari 2 tahun/ <i>More than 2 year</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Liabilitas									Liabilities
	Pinjaman yang diterima	87.211.209	69.329.965	20.395.629	278.528.212	137.082.774	43.399.667	635.947.456	Loans received

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jika suku bunga atas pinjaman yang didenominasikan dalam Rupiah lebih tinggi/rendah 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 4.801.660 dan Rp 4.747.259, terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, apabila suku bunga atas pinjaman berdenominasi Dolar Amerika Serikat meningkat/menurun sebesar 1% dan variabel lain tetap, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 1.033.041 dan Rp 835.599, sebagian besar akibat beban bunga yang lebih tinggi/rendah dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

e. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Untuk mengurangi risiko pendanaan, Perusahaan mendiversifikasi sumber dana. Selain dari modal sendiri dan penerimaan angsuran pelanggan, Perusahaan memperoleh sumber dana dari pinjaman bank.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

	2015						
	<= 1 tahun/ <= 1 Year	1-2 tahun/ 1-2 Years	3-5 tahun/ 3-5 Years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported	
Liabilitas							Other financial liabilities
Pinjaman yang diterima	368.583.493	211.244.718	66.333.119	646.161.330	1.666.102	644.495.228	Loan received
Surat utang jangka menengah	45.983.370	91.966.630	-	137.950.000	211.141	137.738.859	Medium term notes
Beban akrual	3.602.753	-	-	3.602.753	-	3.602.753	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	73.315.411	66.048.362	96.219.803	235.583.576	-	235.583.576	Other Liabilities
Jumlah	491.485.027	369.259.710	162.552.922	1.023.297.659	1.877.243	1.021.420.416	Total

As of December 31, 2015 and 2014, if interest rates on Rupiah-denominated borrowings had been 1% higher/lower with all other variables held constant, post-tax profit for the years ended December 31, 2015 and 2014 would have been Rp 4,801,660 and Rp 4,747,259, respectively, lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate Rupiah borrowings.

As of December 31, 2015 and 2014, if interest rates on U.S. Dollar-denominated borrowings at that date had been 1% higher/lower with all other variables held constant, post-tax profit for the years ended December 31, 2015 and 2014 would have been Rp 1,033,041 and Rp 835,599, respectively, lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate U.S. Dollar denominated borrowings.

e. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

To reduce the exposure to liquidity risk, the Company diversified its sources of funding. Apart from its own capital and receipt of customer payment, the Company obtained source of fund from bank loans.

The table below analyzes the Company's financial liabilities based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2014			Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported	
	<= 1 tahun/ <= 1 Year	1-2 tahun/ 1-2 Years	3-5 tahun/ 3-5 Years				
Liabilitas							Other financial liabilities
Pinjaman yang diterima	365.889.698	206.963.535	64.747.947	637.601.180	1.653.724	635.947.456	Loan received
Surat utang jangka menengah	124.400.000	-	-	124.400.000	325.000	124.075.000	Medium term notes
Beban akrual	3.134.499	-	-	3.134.499	-	3.134.499	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	9.976.673	-	-	9.976.673	-	9.976.673	Other Liabilities
Jumlah	503.400.870	206.963.535	64.747.947	775.112.352	1.978.724	773.133.628	Total

f. Risiko Operasional

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, Perusahaan menghadapi risiko kelalaian penerapan standar operasional dan prosedur maupun pengendalian yang tidak menunjang pertumbuhan Perusahaan, terutama dalam menganalisa kelayakan pembiayaan dan pengawasan terhadap penagihan piutang. Hal ini dapat mempengaruhi proses transaksi usaha dan akan mengakibatkan terganggunya kelancaran operasi dan tingkat layanan kepada pelanggan dan pemasok, yang mempengaruhi kinerja dan daya saing Perusahaan.

Untuk meminimalisasi risiko operasional diatas, manajemen menekankan perlunya pemahaman setiap karyawan terhadap Standar Operasional Perusahaan (SOP) dan kebijakan kredit yang berlaku dengan melakukan pelatihan *on the job* yang memadai bagi setiap karyawan baru maupun seluruh karyawan disamping perlunya peran internal kontrol / internal audit Perusahaan untuk mendeteksi dan menganalisa setiap penyimpangan yang timbul agar tindakan perbaikan dan pengecekan dapat dilakukan. Menyadari pentingnya setiap karyawan berpartisipasi dalam pelaksanaan SOP dan kebijakan Perusahaan, manajemen memasukkan unsur ketaatan SOP dan kebijakan tersebut dalam sistem penilaian kinerja karyawan.

34. Perkara Hukum

- a. Pada tanggal 10 Juli 2013, Perusahaan mengajukan gugatan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) ke Pengadilan Niaga – Jakarta Pusat atas PT Visindo Artaprinting (Visindo) yang merupakan *lessee/debitur* Perusahaan yang telah wanprestasi atas pembayaran sewa pembiayaan dengan nomor perkara : 40/Pdt.Sus/PKPU/2013/ PN.Niaga.Jkt.Pst. Nilai gugatan yang diajukan Perusahaan adalah Rp 8.196.000.

f. Operational Risk

In conducting its business, the Company faces the risk of negligent implementation of operational standards and procedures and controls that do not support the Company's growth, especially in analyzing the feasibility of financing and supervision of collection of receivables. This may affect the business transaction process and might result in disruption of the operations and quality of service to customers and suppliers, which affect the performance and competitiveness of the Company.

To minimize operational risks mentioned above, management emphasized the need for employee education of the Company Standard Operating Procedures (SOP) and credit policies by conducting training on the job for each new employee and all employees aside from the need for internal control / audit to detect and analyze any deviation incurred for corrective action and checks can be done. Realizing the importance of every employee who participates in the implementation of SOPs and Company's policies, management includes adherence to SOP and policy elements in employee performance appraisal system.

34. Legal Matters

- a. On July 10, 2013, the Company filed a case against PT Visindo Artaprinting (Visindo) for non-payment of lease obligations that are due and has been registered with Commercial Court as Case No.40/Pdt.Sus/PKPU/2013/PN.Niaga.Jkt.Pst. The Company filed a lawsuit amounting to Rp 8,196,000.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Visindo mengajukan proposal perdamaian kepada Perusahaan dan telah disetujui oleh para Kreditor dan telah disahkan oleh Majelis Hakim pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dalam putusan pengesahan perdamaian (HOMOLOGASI) No. 40/PKPU/2013/ PN.Niaga. Jkt.Pst.

Berdasarkan permohonan pembatalan perdamaian yang diajukan oleh Bank Resona Perdania, salah satu dari para kreditor, yang telah diterima oleh pengadilan berdasarkan putusan No. 05/PDT.SUS/Pembatalan Perdamaian/2015/PN.Niaga.JKT.PST.Jo.40/PDT.SUS/PKPU/20B tanggal 26 Juli 2015, proposal perdamaian (HOMOLOGASI) tersebut menjadi batal dan status Visindo berubah menjadi pailit.

- b. Pada tanggal 16 Oktober 2014, Perusahaan mengajukan gugatan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) kepada Pengadilan Negeri Surabaya atas CV Berlian Tirta Abadi (*lessee* – Termohon I), Muhammad Suriansyah (*lessee* – Termohon II) dan Ewis Sayanti (*lessee* – Termohon III) yang telah wanprestasi atas pembayaran sewa pembiayaan dengan nomor perkara 10/PKPU/2014/PN.Niaga SBY. Berdasarkan keputusan Pengadilan Negeri Surabaya pada tanggal 10 Desember 2014 menyatakan CV Berlian Tirta Abadi, Muhammad Suriansyah dan Ewis Sayanti berada dalam PKPU Sementara.

Bahwa selama proses PKPU, telah terjadi perdamaian antara Perusahaan dengan CV Berlian Tirta, yang telah disahkan oleh Pengadilan Negeri Surabaya dalam putusan pengesahan perdamaian (HOMOLOGASI) No. 10/PKPU/2015 pada tanggal 29 Juni 2015, yang antara lain berisi ketentuan CV Berlian Tirta Abadi wajib melakukan pembayaran cicilan sesuai dengan putusan pengesahan perdamaian.

- c. Pada tanggal 16 Oktober 2014, Perusahaan mengajukan gugatan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) kepada Pengadilan Negeri Surabaya atas CV Fasa Prima Lestari (*lessee* – Termohon I) dan Muhammad Yusuf (*lessee* – Termohon II) yang telah wanprestasi atas pembayaran sewa pembiayaan dengan nomor perkara: II/PKPU/2014/PN.Niaga SBY.

On December 31, 2013, Visindo submitted Proposal to the Company and has been approved by the Creditors and has been endorsed by the Judges in Central Jakarta District Court (HOMOLOGASI) with No. 40/PKPU/2013/ PN.Niaga. Jkt.Pst.

Based on the request for proposal cancellation submitted by PT Bank Resona Perdania, one of the creditors, which has been accepted by the Court based on decision No. 05/PDT.SUS/Pembatalan Perdamaian/2015/PN.Niaga.JKT.PST.Jo.40/PDT.SUS/PKPU/20B dated July 26, 2015, the proposal (HOMOLOGASI) becomes void and Visindo status as bankrupt.

- b. On October 16, 2014, the Company filed a case against CV Berlian Tirta Abadi (*lessee* – Defendant I), Muhammad Suriansyah (*lessee* – Defendant II) and Ewis Sayanti (*lessee* – Defendant III) for non payment of lease obligations that are due and has been registered with the District Court of Surabaya as case No. 10/PKPU/2014/PN.Niaga SBY. On December 10, 2014 the District Court of Surabaya has decided that payment of CV Berlian Tirta Abadi, Muhammad Suriansyah and Ewis Sayanti be temporarily suspended.

During the process of a lawsuit for suspension of payment, the dispute between the Company with CV Berlian Tirta has been settled and has been endorsed by the Judges in Surabaya District Court (HOMOLOGASI) with No.10/PKPU/2015 dated June 29, 2015 which, among others contains provisions as to obligations of CV Berlian Tirta to pay the Company in installments.

- c. On October 16, 2014, the Company filed a case against CV Fasa Prima Lestari (*lessee* – Defendant I) and Muhammad Yusuf (*lessee* – Defendant II) for non payment of lease obligations that are due and has been registered with the District Court of Surabaya case No. II/PKPU/2014/PN.Niaga SBY.

Pada tanggal 19 Januari 2015, berdasarkan keputusan Pengadilan Negeri Surabaya No.11/PKPU/2014/PN-Niaga dinyatakan CV Fasa Prima Lestari dalam keadaan pailit dan menunjuk serta mengangkat Kantor Balai Harta Peninggalan Surabaya sebagai kurator yang akan mengurus dan membereskan harta pailit CV Fasa Prima Lestari.

- d. Pada tanggal 16 September 2015, Perusahaan digugat oleh PT BTMU BRI Finance (penggugat) sehubungan dengan kasus PT Visindo Arta Printing (Catatan 35a) melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Berdasarkan keputusan Pengadilan Negeri No.07/Pdt.Sub-gugatan lain-lain/2015/PN.Niaga.Jkt.Pst tanggal 11 November 2015, Pengadilan Negeri menolak gugatan penggugat. Atas keputusan penolakan tersebut, PT BTMU BRI Finance mengajukan kasasi kepada Mahkamah Agung pada tanggal 18 November 2015. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, perkara dengan PT BTMU BRI Finance masih dalam proses banding.

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa liabilitas akhir atas perkara hukum atau gugatan tersebut, jika ada, tidak memiliki pengaruh yang material terhadap hasil usaha dan posisi keuangan Perusahaan. Oleh karena itu, tidak ada provisi atas liabilitas tersebut.

35. Informasi Segmen

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas lokasi sumber daya ke masing-masing segmen tersebut. Perusahaan memiliki empat (4) segmen yang dilaporkan meliputi sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen, anjak piutang, dan sewa operasi.

On January 19, 2015, based on decision of Surabaya District' Court No. 11/PKPU/2014/PN-Niaga stated that CV Fasa Prima Lestari is in a state of bankruptcy and appoint and lift the treasures Surabaya hall office as curator who will administer and settle the bankruptcy estate of CV Fasa Prima Lestari.

- d. On September 16, 2015, PT BTMU BRI Finance filed a lawsuit against the Company concerning in the cases of PT Visindo Arta Printing (Note 35a) through Commercial Court – Centre Jakarta.

Based on decision Commercial Court – Centre Jakarta No. 07/Pdt.Sus-gugatan lain-lain/2015/PN.Niaga.Jkt.Pst dated November 11, 2015, Commercial Court rejected this lawsuit of plaintiff. Based on decision letter above PT BTMU BRI Finance propose a decision appeal to Supreme Courts on November 18, 2015. Until the date of completion of the financial statements, the above mentioned case with PT BTMU BRI Finance are still under appeal.

The Company's management believes that the contingent liabilities under these lawsuits or claims, if any, will not have a material effect on the Company's operating results and financial position, thus no provision has been made for these liabilities.

35. Segment Information

Operating segment are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. The Company has four (4) segment including finance lease, consumer financing, factoring, and operating lease.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Segmen Usaha

Business Segment

	2015					Jumlah/ Total	
	Sewa Pembiayaan/ <i>Finance Lease</i>	Pembiayaan Konsumen/ <i>Consumer Financing</i>	Anjak Piutang/ <i>Factoring</i>	Sewa Operasi/ <i>Operating Lease</i>	Pendapatan Ijarah - Bersih/ <i>Ijarah income - net</i>		
Pendapatan usaha	134.358.169	3.882.788	4.415.354	7.347.394	14.055.972	164.059.677	Segment revenues
Pendapatan yang tidak dialokasikan						<u>797.574</u>	Unallocated revenues
Jumlah pendapatan						164.857.251	Total Revenues
Cadangan kerugian penurunan nilai						(22.473.146)	Provision for impairment losses
Beban yang tidak dialokasikan						(114.187.511)	Unallocated expenses
Beban pajak						<u>(8.134.863)</u>	Tax expense
Laba bersih tahun berjalan						<u>20.061.731</u>	Profit for the year
Aset Segmen	845.469.935	24.287.456	18.426.359	6.730.577	295.637.752	1.190.552.079	Segment Assets
Aset yang tidak dialokasikan						<u>153.575.978</u>	Unallocated assets
Jumlah aset segmen*						<u>1.344.128.057</u>	Total Assets*
Liabilitas segmen*						<u>1.049.099.228</u>	Segment liabilities*

* Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak

* Asset segmented excludes prepaid taxes and deferred tax asset, while segment liabilities excluded taxes payable

	2014 (Disajikan kembali - Catatan 39/As Restated Note 39)					Jumlah/ Total	
	Sewa Pembiayaan/ <i>Finance Lease</i>	Pembiayaan Konsumen/ <i>Consumer Financing</i>	Anjak Piutang/ <i>Factoring</i>	Sewa Operasi/ <i>Operating Lease</i>	Pendapatan Ijarah - Bersih/ <i>Ijarah income - net</i>		
Pendapatan usaha	134.463.809	2.471.857	608.503	7.877.588	16.726.938	162.148.695	Segment revenues
Pendapatan yang tidak dialokasikan						<u>5.333.222</u>	Unallocated revenues
Jumlah pendapatan						167.481.917	Total Revenues
Cadangan kerugian penurunan nilai						(17.708.421)	Provision for impairment losses
Beban yang tidak dialokasikan						(102.134.117)	Unallocated expenses
Beban pajak						<u>(11.337.824)</u>	Tax expense
Laba bersih tahun berjalan						<u>36.301.555</u>	Profit for the year
Aset Segmen	867.283.279	19.656.035	4.001.056	12.139.205	89.555.781	992.635.356	Segment Assets
Aset yang tidak dialokasikan						<u>86.648.058</u>	Unallocated assets
Jumlah aset segmen*						<u>1.079.283.414</u>	Total Assets*
Liabilitas segmen*						<u>791.762.714</u>	Segment liabilities*

* Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak

* Asset segmented excludes prepaid taxes and deferred tax asset, while segment liabilities excluded taxes payable

36. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing sebagai berikut:

	2015		2014		
	Mata uang asing/ Original currency	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asing/ Original currency	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	
Aset					
Kas dan setara kas (Catatan 4)	USD	6.197.650	85.496.582	3.459.297	43.033.649
Investasi sewa neto (Catatan 6)	USD	5.053.793	69.717.064	8.019.784	99.766.115
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik (Catatan 13)	USD	8.654.318	119.386.316	-	-
	YEN	930.263.637	106.537.660	-	-
Jumlah Aset			<u>381.137.622</u>		<u>142.799.764</u>
Liabilitas					
Surat utang jangka menengah (Catatan 15)	USD	10.000.000	137.950.000	10.000.000	124.400.000
Beban akrual (Catatan 18)	USD	141.580	1.953.096	141.580	1.761.255
Liabilitas lain-lain (Catatan 20)	USD	8.654.318	119.386.316	-	-
	YEN	930.263.637	106.537.660	-	-
Jumlah Liabilitas			<u>365.827.072</u>		<u>126.161.255</u>
Aset - bersih			<u>15.310.550</u>		<u>16.638.509</u>

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan.

36. Net Monetary Assets and Liabilities Denominated in United States Dollar

As of December 31, 2015 and 2014, the Company has financial assets and financial liabilities denominated in United States Dollar as follows:

	2015		2014	
	Mata uang asing/ Original currency	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asing/ Original currency	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp
Asset				
Cash and cash equivalents (Note 4)			3.459.297	43.033.649
Net investments in finance lease - gross (Note 6)			8.019.784	99.766.115
Assets for ijarah muntahiyah Bittamlik (Note 13)			-	-
Total assets			<u>11.478.765</u>	<u>142.799.764</u>
Liabilities				
Medium term notes (Note 15)			10.000.000	124.400.000
Accrued expense (Note 18)			141.580	1.761.255
Other liabilities (Note 20)			-	-
Total liabilities			<u>10.141.580</u>	<u>126.161.255</u>
Net assets			<u>1.337.185</u>	<u>16.638.509</u>

As of December 31, 2015 and 2014, the conversion rates used by the Company were disclosed in Note 2 to financial statements.

37. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Berdasarkan surat Addendum Perjanjian Kredit pada tanggal 18 Januari 2016 yang telah ditandatangani kedua belah pihak, Perusahaan mendapatkan perpanjangan fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dari PT Bank Sinarmas Tbk sampai dengan 18 Januari 2017.

37. Events After Reporting Date

Based on Credit Offering Letter dated January 18, 2016, which has been signed by both the Company and PT Bank Sinarmas Tbk, the term of overdraft facility from Bank Sinarmas has been extended until January 18, 2017.

38. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas

Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

	2015	2014
Realisasi uang muka pembelian aset tetap menjadi penambahan aset tetap	-	5.940.000
Pengambilalihan properti investasi dari penyelesaian tagihan sewa pembiayaan	-	702.000

38. Supplementary Disclosures on Statements of Cash Flows

The following are the noncash investing activities of the Company:

Advances for purchase applied to acquisition cost of property and equipment	5.940.000
Investment property as settlement for finance lease liability	702.000

39. Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Penyajian Kembali Laporan Keuangan Sebagai Dampak Perubahan Kebijakan Akuntansi

Standar Akuntansi Keuangan Baru

Pada tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK dan ISAK baru, amandemen, dan penyesuaian yang wajib diterapkan pada tanggal tersebut

1. PSAK No. 24, "Imbalan Kerja", mengubah persyaratan untuk pengakuan, pengukuran dan penyajian program manfaat karyawan.

Sebagai dampak penerapan standar penyesuaian tersebut, Perusahaan telah mengubah kebijakan akuntansi untuk mengakui semua keuntungan dan kerugian aktuarial dalam penghasilan komprehensif lain dan semua biaya jasa lalu dalam laba rugi pada periode terjadinya.

2. PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", menyatakan definisi nilai wajar dan menyediakan pedoman pengukuran nilai wajar, dalam hal nilai wajar disyaratkan atau diizinkan, serta memperluas pengungkapan mengenai nilai wajar.

Sebagai dampak penerapan standar baru ini, Perusahaan menambahkan pengungkapan mengenai nilai wajar (Catatan 21).

Sesuai dengan ketentuan transisi standar ini, Perusahaan menerapkan pedoman pengukuran nilai wajar yang baru secara prospektif sehingga informasi komparatif terkait pengungkapan baru tidak diungkapkan. Perubahan tersebut tidak menimbulkan dampak signifikan terhadap pengukuran aset dan liabilitas Perusahaan.

Berikut ini adalah PSAK dan ISAK amandemen dan penyesuaian yang wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015, yang relevan namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan:

1. PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan".
2. PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan".
3. PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aset".

39. New Financial Accounting Standards and Restatement of Financial Statements for the Impact of Changes in Accounting Policies

New Financial Accounting Standards

On January 1, 2015, the Company applied new, amended, and improved PSAKs and ISAK that are mandatory for application from the date

1. PSAK No. 24, "Employee Benefits", amends the recognition, measurement and presentation requirements for defined benefit schemes.

As a result of the adoption of the amendments of this standard, the Company has changed its accounting policy to recognize all actuarial gains and losses in other comprehensive income and all past service costs in profit or loss in the period which they occur.

2. PSAK No. 68, "Fair Value Measurements", clarifies the definition of fair value and provides guidance on how to measure fair value, when fair value is required or permitted, and aims to enhance fair value disclosures.

As a result of adoption of this new standard, the Company has included additional fair value disclosures (Note 21).

In accordance with the transitional provisions of this standard, the Company has applied the new fair value measurement guidance prospectively and has not provided any comparative information for new disclosures. Notwithstanding the above, the change had no significant impact on the measurements of the Company's assets and liabilities.

The following are the amended and improved PSAKs and ISAK which are relevant and applied effective January 1, 2015 but do not have material impact to the financial statements:

1. PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements".
2. PSAK No. 46, "Income Taxes".
3. PSAK No. 48, "Impairment of Assets".

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

4. PSAK No. 50, "Instrumen Keuangan: Penyajian".
5. PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".
6. PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

4. PSAK No. 50, "Financial Instruments: Presentation".
5. PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement".
6. PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".

Penyajian Kembali Laporan Keuangan sebagai Dampak Perubahan Kebijakan Akuntansi

Tabel berikut menyajikan dampak perubahan kebijakan akuntansi sebagaimana diungkapkan di atas, terhadap posisi keuangan, laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Restatement of Financial Statements for the Impact of Changes in Accounting Policies

The following tables summarize the impact of the above changes in accounting policies on certain accounts in the Company's statement of financial position and statement of profit or loss and other comprehensive income.

Laporan posisi keuangan

Statements of financial position

	31 Desember/December 31, 2014			
	Disajikan sebelumnya/ As previously reported	Dampak perubahan kebijakan akuntansi/ Impact of changes in accounting policies PSAK No. 24	Disajikan kembali/ As restated	
ASET				ASSETS
Aset pajak tangguhan	1.598.942	(154.817)	1.444.125	Deferred tax assets
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	6.395.768	(619.270)	5.776.498	Long-term employee benefits liability
EKUITAS				EQUITY
Saldo laba	169.226.332	464.453	169.690.785	Retained earnings
	1 Januari 2014/31 Desember 2013/ January 1, 2014/December 31, 2013			
	Disajikan sebelumnya/ As previously reported	Dampak perubahan kebijakan akuntansi/ Impact of changes in accounting policies PSAK No. 24	Disajikan kembali/ As restated	
ASET				ASSETS
Aset pajak tangguhan	1.369.374	(128.359)	1.241.015	Deferred tax assets
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	5.477.495	(513.438)	4.964.057	Long-term employee benefits liability
EKUITAS				EQUITY
Saldo laba	142.645.124	385.079	143.030.203	Retained earnings

Laporan laba rugi dan penghasilan
 komprehensif lain

Statement of profit or loss and other
 comprehensive income

	31 Desember/December 31, 2014			
	Disajikan sebelumnya/ As previously reported	Dampak perubahan kebijakan akuntansi/ Impact of changes in accounting policies PSAK No. 24	Disajikan kembali/ As restated	
PENGHASILAN (BEBAN)				INCOME (EXPENSES)
Beban umum dan administrasi	(26.712.233)	4.063	(26.708.170)	General and administrative
PENGHASILAN PAJAK				TAX BENEFIT
Tangguhan	(229.568)	(1.016)	(228.552)	Deferred
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified subsequently to profit and loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih setelah dampak pajak tangguhan	-	76.327	76.327	Remeasurement of defined benefit liability - after deferred tax

40. Standar Akuntansi Keuangan Berlaku Efektif
 1 Januari 2016 dan 2017

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru yang akan berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2016, kecuali Amandemen PSAK No. 1 dan ISAK No. 31 yang berlaku efektif 1 Januari 2017:

PSAK

1. PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan: Prakarsa Pengungkapan
2. PSAK No. 4, Laporan Keuangan Tersendiri: Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri.
3. PSAK No. 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
4. PSAK No. 16, Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
5. PSAK No. 19, Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
6. PSAK No. 24, Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja
7. PSAK No. 65, Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi

40. Financial Accounting Standards Effective
 January 1, 2016 and 2017

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following new and revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and revised Interpretation of Financial Accounting Standard (ISAK) which will be effective for annual period beginning January 1, 2016 as follows:

PSAK

1. PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiative
2. PSAK No. 4, Separate Financial Statements: Equity Method in Separate Financial Statements
3. PSAK No. 15, Investments in Associates and Joint Ventures regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
4. PSAK No. 16, Fixed Assets regarding Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization
5. PSAK No. 19, Intangible Assets regarding Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization
6. PSAK No. 24, Employee Benefits regarding Defined-Benefit Plans: Employee Contributions
7. PSAK No. 65, Consolidated Financial Statements regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception

8. PSAK No. 66, Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama
9. PSAK No. 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi

ISAK

1. ISAK No. 30, Pungutan
2. ISAK No. 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi

Perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

8. PSAK No. 66, Joint Arrangements regarding Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operations
9. PSAK No. 67, Disclosure of Interests in Other Entities regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception

ISAK

1. ISAK No. 30, Levies
2. ISAK No. 31, Interpretation of Framework of PSAK 13: Investment Properties

The Company is still evaluating the effects of these PSAKs and ISAK and has not yet determined the related effects on the financial statements.
